

**EKSPRESI RELIGIUSITAS DIRI MAHASISWA
UIN AR-RANIRY DI MEDIA SOSIAL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SINTA MAHERA

NIM. 190302019

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
1444 H / 2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Sinta Mahera
NIM : 190302019
Jenjang : Srata Satu (S1)
Program : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebenarnya.

Banda Aceh, 23 Mei 2023
Yang Menyatakan,



Sinta Mahera
Nim. 190302019

LEMBARAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

Sinta Mahera
NIM. 190302019

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Studi Agama-Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Suraiya IT, M. A., Ph. D
NIP. 196012281988022001



Nofal Liata, M. Si
NIP. 198410282019031004

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar- Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama-Agama

Pada hari/Tanggal: Senin, 26 Juni 2023 M
7 Dzulhijjah 1444 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dra. Suraiya IT., M.A., Ph.D
NIP. 196012281988022001

Anggota I,

Dr. Fuad Ramly, S.Ag., M.Hum
NIP. 196903151996031001

Sekretaris,

Nofal Liata, M. Si
NIP. 198410282019031004

Anggota II,

Hardiansyah A, S.Th.I., M.Hum
NIP. 197910182009011009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Sinta Mahera/190302019
Judul Skripsi : Ekspresi Religiusitas Diri Mahasiswa
UIN Ar-Raniry Di Media Sosial
Tebal Skripsi : 80 Halaman
Pembimbing I : Dra. Suraiya IT, M. A.,Ph. D
Pembimbing II : Nofal Liata, M. Si

Studi ini mengkaji tentang ekspresi religiusitas diri mahasiswa di media sosial, Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas manusia bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural. Tujuan penelitian ini adalah: (a) untuk mengetahui ekspresi religiusitas diri mahasiswa di media sosial; (b) ruang ekspresi religiusitas diri di media sosial dan; (c) faktor mahasiswa mengekspresikan dirinya di media sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berbasis pada penelitian lapangan, dan menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari mengumpulkan data (Observasi dan Wawancara), mengklarifikasi dan menafsirkan data, menyusun laporan, dan kesimpulan. Informan penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ekspresi religiusitas diri mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan cara *menshare*, mempublikasikan dan membagikan segala bentuk gagasan dan kegiatan religiusitas ke ruang media yang digunakan untuk mengekspresikan dirinya. Ruang media yang digunakan mahasiswa untuk mengekspresikan dirinya ialah *WhatsApp*, *Instagram* dan *Tik Tok*. Ada 2 faktor mahasiswa mengekspresikan dirinya di media sosial yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal lingkungan sosial.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan rasa syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah Subhana Wataala, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah skripsi yang berjudul "**Ekspresi Religiusitas Diri Mahasiswa UIN Ar-Raniry di Media Sosial**". Selawat beriringkan salam tak lupa peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa serta menegakkan kebenaran di muka bumi dan berjuang mengenalkan ajaran Allah kepada umat manusia seperti sekarang ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Peneliti mengerjakan penelitian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa ada beberapa kesulitan dan kesalahan dalam penelitian skripsi ini. Akan tetapi, dengan adanya bantuan dari berbagai pihak peneliti memperoleh banyak bimbingan dan arahan. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih dan penghargaan sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, mamak dan ayah yang tidak pernah lelah memberikan saya semangat dan dukungan, memperhatikan, mendo'akan, mendukung, serta yang telah mengorbankan materinya untuk anak-anaknya agar bisa menuntut ilmu dan menjadi sukses. Serta abang-abangku dan adikku yang selalu memberikan semangat kepada saya.
2. Ibu Dra. Suraiya IT, M. A.,Ph. D, selaku pembimbing I, terima kasih atas kesabaran ibu dalam proses bimbingan dan meluangkan waktu serta memberi pengarahan, motivasi dari awal penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.

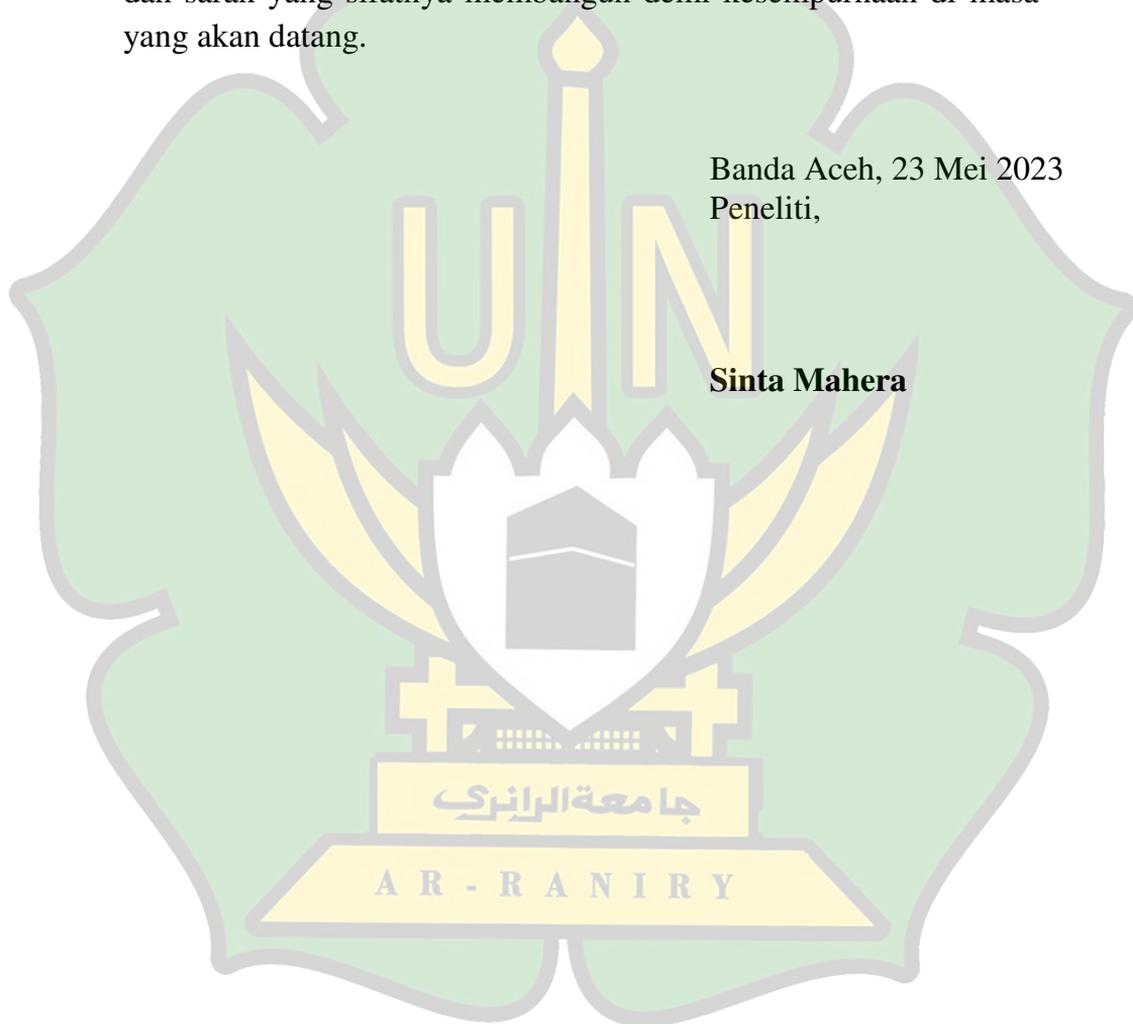
3. Bapak Nofal Liata, M. Si, selaku pembimbing II, terima kasih telah memberikan saran, motivasi, nasehat kepada saya dalam membimbing skripsi ini.
4. Bapak Dr. Salman Abd. Muthalib, Lc.,M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat beserta pembantu dekan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini.
5. Bapak Dr. Fuad Ramly, S.Ag., M.Hum selaku ketua prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama peneliti menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
6. Bapak Dr. Mawardi S. Th.I, M. Ag selaku penasehat akademik yang selalu memberikan motivasi, dukungan, bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Para Asisten, karyawan-karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry yang telah membantu penelitian selama ini.
8. Staff Pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Rauzi Akbar yang selalu membantu, memberikan motivasi dan menemani saya dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
10. Kepada teman-teman saya Nilvi, Nova, Zakia dan Dinda yang telah memberikan saya dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, yang selalu kebersamaian saya dalam proses penelitian hingga selesai.
11. Kepada teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan yang telah membantu banyak dari masa perkuliahan hingga saat terakhir penyusunan ini, waktu yang diluangkan, perasaan dan tenaga yang telah dikorbankan selama ini.

Sesungguhnya peneliti menyadari tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah ibu bapak serta kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang peneliti miliki, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 23 Mei 2023
Peneliti,

Sinta Mahera



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori.....	12
C. Definisi Operasional	15
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Lokasi Penelitian	20
C. Informan Peneliti	20
D. Sumber Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	24
1. Gampong Kopelma Darussalam	24
2. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	28
B. Mahasiswa UIN Ar-Raniry.....	31
1. Mahasiswa Lokal	32
2. Mahasiswa Nasional	33

3. Mahasiswa Internasional	35
C. Ekspresi Diri Mahasiswa	36
1. Aktivitas Harian di Dunia Nyata	38
2. Aktivitas Harian di Dunia Maya.....	40
D. Ekspresi Religiusitas di Media Sosial	43
1. WhattsApp	44
2. Instagram	50
3. Tiktok	57
E. Faktor Ekspresi Religiusitas Diri di Media Sosial	62
1. Faktor Internal Individu	62
a. Emosional Mahasiswa	63
b. Membutuhkan Perhatian.....	64
2. Faktor Eksternal Lingkungan Sosial.....	66
a. Mengikuti Trend yang Berkembang	66
b. Pengaruh Lingkungan Mahasiswa	67
c. Status Sosial Mahasiswa	68
F. Analisis Penelitian	69
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	81

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi tidak dapat dipungkiri setiap kalangan memanfaatkan akan kecanggihannya. Seperti halnya telepon selular (*handphone*). Adanya media baru memudahkan para generasi kini dalam mengungkapkan ekspresi diri mereka, baik itu bersifat pribadi ataupun umum. Media sosial dewasa ini sangat akrab dengan kehidupan manusia, mulai dari yang tua hingga yang muda, yang kaya hingga yang miskin, yang sibuk hingga yang luang. Kehadiran media sosial seolah menjadi nafas dan kebutuhan primer bagi manusia di era serba digital ini. Menurut Philip Kotler dan Kevin Keller media sosial merupakan sarana bagi penggunaanya untuk berbagi informasi teks, gambar, audio dan video antara satu sama lain.

Penggunaan media sosial saat ini lebih banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan hingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dan kehidupan di dunia maya. Media sosial kini bisa dimanfaatkan lebih jauh. Media Sosial tidak hanya untuk memberi kabar tentang keberadaan saja, lebih dari itu media sosial kini sudah bisa digunakan sebagai sarana pengganti kehidupan kita di dunia maya, seperti mengirim pesan, berkomentar terhadap pesan orang lain, menjalin pertemanan lebih banyak, mencari pasangan, berkirin foto, ruang untuk saling tukar pendapat dan lain sebagainya. Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang, dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat-perangkat

yang diproduksi oleh industri seperti menghadirkan dunia dalam genggaman.¹

Berdasarkan laporan *We Are Social* pada Januari 2022, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai angka 191 juta orang. Media sosial di Indonesia mulai berkembang pesat mengikuti perkembangan akses internet Indonesia. Terlebih lagi dengan perkembangan infrastruktur internet yang ada di Indonesia seperti *wifi*, dan jaringan *fiber*. Indonesia diprediksi menjadi negara dengan pengguna media sosial paling aktif dan paling banyak.²

Eksresi diri merupakan suatu proses menyatakan, pengungkapan maksud, perasaan, gagasan atau hasil pemikiran. Ekspresi diri adalah bentuk atau pola pemikiran dan penyelesaian masalah. Ekspresi diri adalah proses holistik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu tentang diri sendiri dan fenomena eksternal, dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai berbagai jenis tujuan pembelajaran. Ekspresi diri didasarkan pada konstruktivisme sosial, dimana belajar dan emosi menekankan pada konteks kegiatan belajar merupakan interaksi antara kognitif dan faktor afektif dalam pemecahan masalah .

Menurut Gasparovicha pendekatan ekspresi diri merupakan suatu rangkaian proses belajar seperti: pembelajaran pengalaman emosional, penemuan diri, perubahan sikap, pengalaman diri yang positif, pemahaman tentang aturan dan pemahaman tentang makna. Hal ini menunjukkan bahwa kandungan belajar meliputi aspek aktivitas kreatif individu yang bertujuan penting dari pengembangan kepribadian.³

¹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal. 2.

² Alma Dias Rahmawati, *Remaja Bisa Berkarya Bersama Youth Ranger Indonesia : Kumpulan Esai Terbaik International Youth Day Competition 2022*, (Sukabumi : CV Jejak, anggota IKAPI, 2022) hal. 100.

³ Rindra Risdiantoro, *Jurnal : Belajar dan Ekspresi Diri: Kajian Subyektif Wellbeing pada Mahasiswa*, 2015 Psychology Forum UMM, ISBN: 978-979-796-324-8. hal. 295.

Setiap kehidupan kita mengenal apa yang namanya gaya hidup, gaya hidup adalah sesuatu yang selalu ada dan dipraktikkan oleh manusia disekelilingnya. Gaya hidup juga sudah menjadi panutan bagi orang-orang yang mengenalnya, karena dengan seperti itu akan nampak cara hidup yang mereka inginkan, sesuai kebutuhan mereka tanpa harus memikirkan orang lain, gaya hidup juga bisa dirasakan oleh beberapa mahasiswa yang masih melihat *trend-trend* gaya hidup sekarang ataupun masa depan, yang lebih dikenal dengan gaya hidup *modern*. Gaya hidup juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi.⁴

Gambaran gaya hidup mahasiswa yang diharapkan yakni mahasiswa merupakan sekelompok pemuda yang mengisi waktunya dengan belajar untuk menambah pengetahuan, ketrampilan, keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan yang positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. mahasiswa mengikuti berbagai aktivitas kampus, aktif di kelas, maupun dalam hal organisasi.

Berpikir secara rasional dengan perkembangan media sosial yang ada, tidak memilih serta merta akan kepuasan tapi kebutuhan. Tidak tergodakan pengaruh yang berkembang di luar sana karena tetap fokus pada masa perkuliahannya. Masuknya perilaku konsumtif tersebut membawa perubahan pada gaya hidup mahasiswa. Perilaku konsumtif mahasiswa yang mulai terbiasa lama kelamaan mulai menjadi kebiasaan yang menjadikan sebuah gaya hidup.⁵

⁴ Monanda, Rizka. "Pengaruh Media Sosial Instagram @Awkarin Terhadap Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Followers Remaja". Dalam jurnal JOM FISIP Vol.4 No.2 – Oktober 2017

⁵ Wahidah, Nurul. "Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan", (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2013)

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* dari akar kata *religire* yang berarti mengikat (*Dictionary of Spritual Terms*). Religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi bukan hanya terjadi ketika individu melakukan ritua (ibadah) namun ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, religiusitas menunjuk pada aspek yang senantiasa berhubungan dengan kedalaman manusia, yaitu penghayatan terhadap aspek-aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.⁶ Agama merupakan fakta sosial yang tidak bisa di pisahkan dengan kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun anggota suatu masyarakat.⁷

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi, Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang

⁶ Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*, (Grup Penerbitan CV Budi Utama: Yogyakarta, 2020) hal. 22

⁷ Liata, Nofal. 2023. *Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural : Agama Sebagai Institusi (Lembaga) Sosial*. Banda Aceh: Bandar Publishing. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28214/1/Buku_Moderasi_Beragama_%281%29.pdf.

digunakan ialah mahasiswa yang berusia 18 sampai 23 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif. Mahasiswa adalah kelompok yang terlihat lebih rentan terhadap ketergantungan pada internet dibandingkan kelompok masyarakat lainnya, karena mahasiswa berada pada fase *emerging adulthood* yaitu masa transisi dari masa remaja akhir menuju ke dewasa muda dan sedang mengalami dinamika psikologis.⁸ Pada fase ini, mahasiswa sedang berproses membentuk identitas diri berusaha untuk hidup lebih mandiri dengan melepaskan diri dari dominasi ataupun pengaruh orang tua. *Emerging adulthood* juga memiliki karakter yang kurang stabil seperti hubungan interpersonal, pengelolaan kebutuhan hidup, pengembangan emosional dan kognitif. Ketika individu mengalami kesulitan dalam perkembangannya, maka untuk mengatasi hal tersebut penggunaan internet menjadi lebih penting dibandingkan dengan apa yang dilakukan orang lain pada umumnya, karena aktivitas online dapat memperluas dan memperkuat jaringan sosial mereka.⁹

Fenomena yang terjadi saat ini adalah mahasiswa yang mengungkapkan ekspresi religiusitas diri di media sosial, banyak dari mahasiswa UIN Ar-Raniry membagikan tulisan, foto, dan video yang mengandung unsur religi. Hal itu tidak terlepas dari alasan mahasiswa itu sendiri, kebebasan berekspresi di media sosial membuat mahasiswa dengan mudahnya membuat *caption* dan memberikan komentar dengan mengatakan hal-hal yang bersifat pribadi. Melalui media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram* dan *Tik Tok* dalam mengekspresikan diri banyak dilakukan hampir semua kalangan pada masa sekarang dan sebagai motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari kepuasan pada dirinya sendiri.

⁸ Kandell, J. J, *Internet Addiction On Campus: The Vulnerability Of College Students*, Cyberpsychology & Behavior Volume 1, Number 1.(1998).hal.5

⁹ Smahel, D., Brown, B. B., & Blinka, L, 2012, *Associations between Online Friendship and Internet Addiction among Adolescents and Emerging Adults*, (Developmental Psychology 48 (2) : 381-288.).hal.2

Melihat fenomena-fenomena yang terjadi mengenai ekspresi religiusitas diri melalui media sosial, juga dapat menaikkan eksistensi dirinya. Ekspresi religiusitas diri dalam media sosial *WhattsApp*, *Instagram*, dan *Tik Tok* menjadi kajian yang berkembang dalam era digital saat ini khususnya bagaimana aplikasi-aplikasi tersebut menjadi media sosial yang sangat menarik untuk dikaji dan bagaimana perilaku penggunaanya terhadap penyampaian pesan pribadi maupun ke khalayak dalam menunjukkan ekspresi religiuitas diri, hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri peneliti untuk mengembangkan kajian tersebut. Aplikasi-aplikasi tersebut memiliki kelebihan dan kekuranganya masing-masing bagaimana media sosial *WhattsApp*, *Instagram* dan *Tiktok* ini menjadi ruang ekspresi religiusitas diri mahasiswa di media sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ekspresi religiusitas diri mahasiswa UIN Ar-Raniry di media sosial?
2. Bagaimana ruang ekspresi diri mahasiswa UIN Ar-Raniry di media sosial?
3. Mengapa Mahasiswa Mengekspresikan dirinya di Media Sosial?

C. Tujuan dan Manfaat

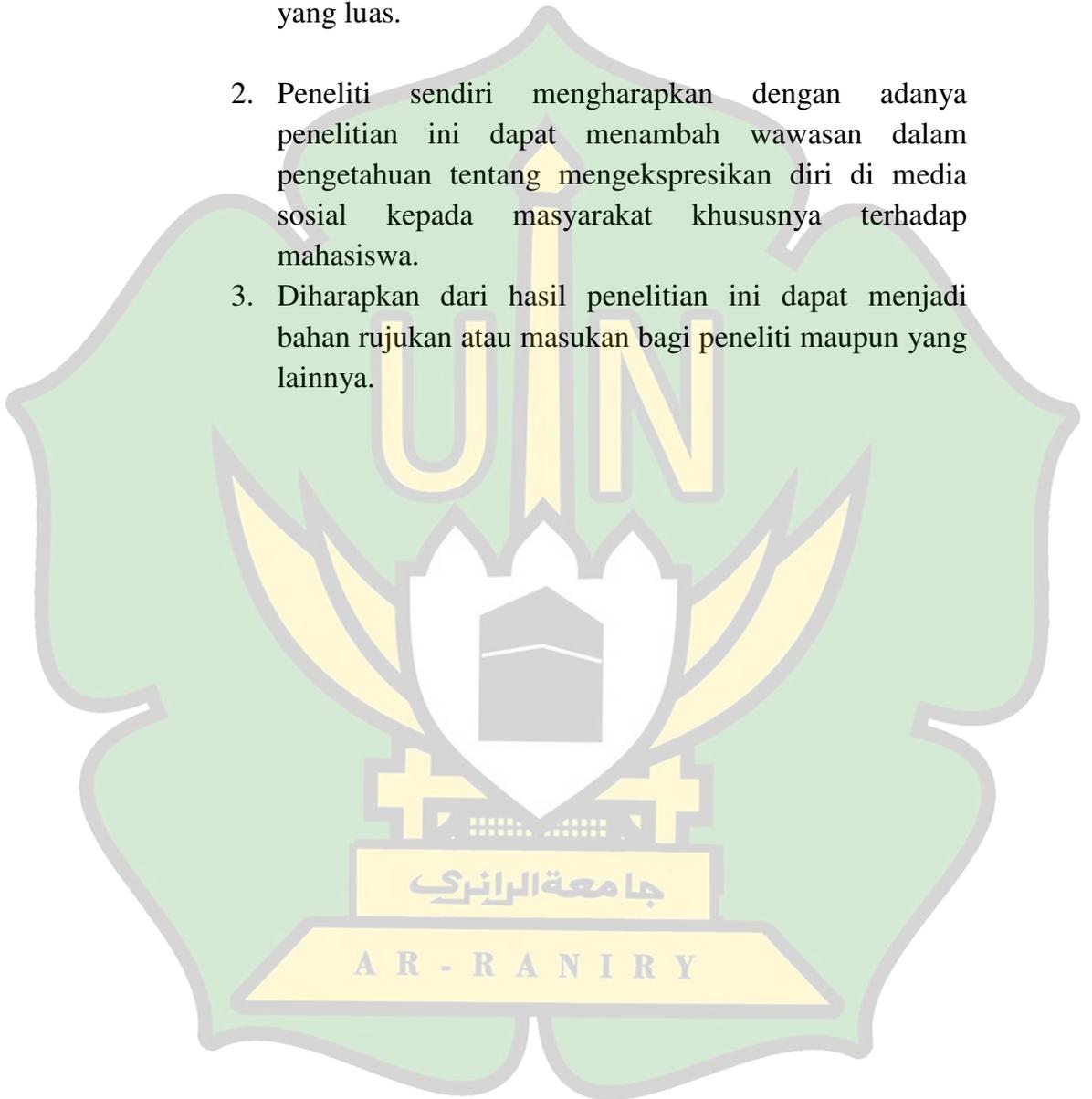
1. Dapat mengetahui ekspresi religiusitas diri mahasiswa UIN Ar-Raniry di media sosial.
2. Dapat mengetahui ruang ekspresi religiusitas mahasiswa UIN Ar-Raniry di media sosial.
3. Dapat memahami alasan mahasiswa mengekspresikan dirinya di media sosial.

Adapun Manfaatnya :

1. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai sebuah pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang diperoleh peneliti selama melakukan studi.

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengalaman dalam berpikir ilmiah yang tentunya akan menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang luas.

2. Peneliti sendiri mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dalam pengetahuan tentang mengekspresikan diri di media sosial kepada masyarakat khususnya terhadap mahasiswa.
3. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau masukan bagi peneliti maupun yang lainnya.



BAB II

KAJIAN KEPERPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah kajian yang mengkaji tentang bahasan yang berhubungan dengan masalah yang penulis kaji. Kajian pustaka ini penulis buat untuk menguatkan bahwa pembahasan yang penulis teliti tidak sama dengan penelitian orang lain. Namun setelah penulis melakukan studi kembali, penulis mendapatkan ada beberapa karya ilmiah skripsi. Namun sejauh ini belum ada penulis temukan penelitian yang khusus membahas tentang “Ekspresi Religiusitas Diri Mahasiswa UIN Ar-Raniry di Media Sosial“. Adapun berbagai penelitian terkait sebelumnya yang telah penulis temukan yaitu :

Rizka Estiyani “Ekspresi Diri Melalui Media Sosial dan Maknanya Pada Remaja SMP” menjelaskan tentang Generasi milenial yang lahir pada kisaran tahun 1980-an sampai dengan pertengahan tahun 2000-an beragama islam yang kesesuaian pembelajaran pengetahuan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, bagaimana pendidikan keagamaan dalam karakteristik generasi muslim milenial.¹⁰ Menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan mayoritas remaja saat menggunakan media sosial menjadi ruang ekspresi diri yaitu berbagi pengalaman melalui foto dan status yang diunggah. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji serta lokasi penelitiannya, dimana di atas objek yang dikaji pada anak SMP yang usianya dari 12 sampai dengan 16 tahun sedangkan penelitian ini memfokuskan pada ekspresi religiusitas diri terhadap lingkup mahasiswa UIN Ar-Raniry yang beralokasi pada kampus di Darusalam Kota Banda Aceh, selain itu penelitian di atas

¹⁰ Muhammad Sarkoni, *Generasi Muslim Milenial dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (UIN Raden Intan, Lampung 2021)

membahas makna ekspresi diri melalui media sosial pada remaja SMP.

Vincensia Ririn Indriyani “ Pengungkapan Diri Siswa Di Media Sosial *Instagram*” menjelaskan tentang Suatu realitas sekarang ini Penggunaan *Instagram* pada masa sekarang menjadi salah satu bagian dari kegiatan sehari-hari para remaja. *Instagram* sendiri merupakan media yang menghubungkan penggunanya dengan orang-orang di seluruh dunia. Karena itu dampak yang didapat remaja pada masa sekarang tentunya tidaklah sama dengan remaja di masa lalu. Para remaja mengharuskan dirinya untuk memiliki *Instagram* agar mereka mudah berinteraksi dan mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang ingin mereka ketahui. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji serta lokasi penelitiannya, dimana di atas objek yang dikaji pada anak SMA yang usianya dari 15 sampai dengan 18 tahun sedangkan penelitian ini memfokuskan pada ekspresi religiusitas diri terhadap lingkup mahasiswa UIN Ar-Raniry yang beralokasi pada kampus di Darusalam Kota Banda Aceh. Selain itu penelitian di atas menggunakan ruang media *Instagram* dalam pengungkapan diri di media sosial.

Hasrun Adi Putra “Pengaruh Media Sosial *Instagram* Terhadap Eksistensi Diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Angkatan 2015” menjelaskan terdapat pengaruh antara media sosial *Instagram* pada mahasiswa Komunikasi UIN Alauddin Makassar angkatan 2015 dengan tingkat signifikansi 5%, serta penggunaan media sosial *Instagram* memberikan sumbangan efektif terhadap eksistensi diri mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar Angkatan 2015. Maksudnya media sosial *Instagram* merupakan salah satu faktor yang menambah nilai eksistensi diri, namun masih terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi berubahnya perilaku seseorang menjadi agresif dan dipengaruhi oleh faktor lain sikap dan emosi,

lingkungan dan tempat tinggal.¹¹ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji serta lokasi penelitiannya, dimana di atas objek yang dikaji pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sedangkan penelitian ini memfokuskan pada ekspresi religiusitas diri pada mahasiswa UIN Ar-Raniry yang beralokasi pada kampus di Darusalam Kota Banda Aceh, selain itu penelitian di atas membahas pengaruh media sosial *Instagram* terhadap eksistensi diri.

Zehrotut Toyyebah "Pengaruh Pengungkapan Diri di Media Sosial Terhadap Perkembangan Identitas Diri Siswa SMAN 2 Pamekasan" menjelaskan tentang Krisis identitas sering dialami oleh remaja yang sedang berada pada tahap perkembangan identitas. Remaja diharapkan mampu mencapai identitas yang paling utama yaitu *Identity Achievement* yang telah melakukan berbagai eksplorasi dan memiliki komitmen yang jelas. Pengungkapan diri di media sosial kemungkinan bisa mempengaruhi perkembangan identitas remaja dan menguji pengaruh pengungkapan diri di media sosial terhadap perkembangan identitas diri siswa SMAN 2 Pemakasan.¹² Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji serta lokasi penelitiannya, dimana di atas objek yang dikaji pada anak SMA yang usianya dari 15 sampai dengan 18 tahun sedangkan penelitian ini memfokuskan pada ekspresi religiusitas diri pada mahasiswa UIN Ar-Raniry yang beralokasi pada kampus di Darusalam Kota Banda Aceh, selain itu penelitian

¹¹ Hasrun Adi Putra, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Eksistensi Diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Angkatan 2015*, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (UIN Alauddin Makassar, 2017)

¹² Zehrotut Toyyebah, *Pengaruh Pengungkapan Diri di Media Sosial Terhadap Perkembangan Identitas Diri Siswa SMAN 2 Pamekasan*, Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

di atas membahas pengaruh pengungkapan diri di media sosial terhadap perkembangan identitas diri siswa.

Khaerunnisa Asyari “Penggunaan *Instagram* Dalam Ekspresi Diri (Fenomena Sosial Dikalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin)” menjelaskan tentang fenomena media sosial yang menjadi tempat pengekspresian diri mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin di media sosial *Instagram* serta kelebihan dan kekurangan *Instagram* sebagai media ekspresi diri bagi mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Hasanuddin.¹³ Mengungkapkan mahasiswa ilmu komunikasi mengeskpresikan diri dengan cara *menshare*, mempublikasikan dan membagikan segala kegiatannya kepada publik, dalam hal ini *followersnya* baik yang bersifat pribadi maupun terbuka secara umum yang bisa di publikasikan kepada orang. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dimana di atas lokasinya di Universitas Hasanuddin serta objek yang dikaji ialah mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik, sedangkan penelitian ini beralokasi di Kopelma Darussalam sedangkan objek yang dikaji ialah mahasiswa UIN Ar-Raniry. Selain itu penelitian di atas membahas penggunaan *instagram* dalam ekspresi diri.

Berdasarkan hasil temuan dari beberapa penelitian sebelumnya, belum ada yang membahas tentang Ekspresi Religiusitas Mahasiswa UIN Ar-Raniry di Media Sosial, maka dapat dinyatakan bahwa ekspresi religiusitas di media sosial merupakan bentuk dari eksistensi diri yang dilakukan seseorang untuk dapat dilihat oleh banyak orang. Pengekspresian diri di media sosial biasanya dengan membagikan segala kegiatan ke publik. Mahasiswa menggunakan aplikasi seperti *WhattsApp*, *Instagram* dan *Tik Tok*. Mahasiswa membagikan segala bentuk

¹³ Khaeunnisa Asyari, *Penggunaan Instagram dalam Ekspresi Diri (Fenomena Sosial Dikalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin)*, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (Universitas Hasanuddin, 2021)

kegiatan atau yang dilakukan, perasaan yang diungkapkan dan juga ilmu yang disebar, dapat dilihat, dibaca dan didengar oleh khalayak baik yang bersifat privasi ataupun umum itu tergantung seseorang yang membagikannya.

B. Kerangka Teori

1. Dirupsi Teknologi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah dirupsi ialah sesuatu yang terlepas dari akar. Sedangkan dirupsi teknologi dapat diartikan transformasi atau perubahan masif pada hal-hal mendasar yang diakibatkan oleh pesatnya perkembangan sistem teknologi digital. Istilah dirupsi dipopulerkan oleh Clayton M. Christensen dalam bukunya *The Innovators Dilemma* tahun 1997 dan oleh Francis Fukuyama dalam bukunya *The Great Distrupction : Human Nature and The Reconstitution of Sociall Ordr* tahun 1999. Dirupsi teknoogi digita di Indonesia merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari. Era dirupsi teknologi digital membuat segala sesuatu menjadi serba modern, cepat, dan instan karena pada dasarnya dari dulu hingga sekarang, teknoogi diciptakan dengan tujuan untuk memudahkan manusia dalam kehiduannya yaitu, kemudahan dalam bekerja, berkomunikasi dan sebagainya.¹⁴

Dirupsi adalah sebuah inovasi atau ancaman yang akan menggantikan seluruh sistem lama dengan cara atau sistem baru. Dirupsi menggantikan teknologi lama yang serba fisik dengan teknoogi digital yang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan lebih efisien serta lebih bermanfaat. Dengan berahlinya sistem kearah penggunaan teknologi canggih, banyak jasa yang kemudian merasa terancam dengan posisinya yang kemungkinan besar dapat digantikan oleh teknologi, terutama jika tidak mengembangkan inovasi dan kompetensinya masing-masing.

¹⁴ Ahmad M. Ramli, Tasya Safiranata Rami dan Ferry Gunawan C., *Hukum Teematika*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2020), hal. 23.

2. Teori Perubahan Sosial

Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. MacIver membedakan antara *Utilitarian Elements* dengan *Culture Elements* yang didasarkan pada kepentingan-kepentingan manusia yang primer dan sekunder. Semua kegiatan dan ciptaan manusia dapat diklasifikasikan ke dalam kedua kategori tersebut. Artinya, semua mekanisme dan organisasi yang dibuat manusia dalam upaya menguasai kondisi kehidupannya, termasuk di dalamnya sistem-sistem organisasi sosial, teknik dan alat-alat material.¹⁵

Menurut McLuhan, teknologi secara bertahap menciptakan lingkungan kehidupan manusia yang baru. Teknologi merupakan kekuatan dahsyat dan tidak terbendung dalam mempengaruhi kehidupan manusia. William F. Ogburn berusaha memberikan suatu pengertian tertentu, walau tidak memberi definisi tentang perubahan perubahan sosial. Dia mengemukakan ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. William F. Ogburn menekankan pada kondisi teknologis yang mempengaruhi perubahan sosial. Teknologi mempengaruhi dan kemudian mengubah pola interaksi, introduksi teknologi yang tak bebas nilai cenderung menimbulkan konflik-konflik dan karenanya membawa permasalahan dalam masyarakat. Satu sisi politik konflik untuk meraih kekuasaan.¹⁶

Di era ini segala sesuatu bergerak dengan cepat, dunia menjadi tanpa batas, informasi dapat diperoleh dimana saja dan dari siapa saja. Generasi masa kini harus berusaha dan mampu menjadi bijak terutama dalam penggunaan media sosial. Media

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990, hal. 301

¹⁶ Liata, Nofal. 2020. "Relasi Pertukaran Sosial Antara Masyarakat Dan Partai Politik." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 1 (1). <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i1.483>.

sosial ini mirip dengan politik, tergantung bagaimana kita menggunakannya. Kita bisa berguna dan bertambah pintar apabila menggunakan media sosial dengan benar, tapi kita juga bisa menjadi penyebar hoax dan menjadi bodoh apabila kita menggunakan media sosial dengan tidak benar, Di era ini dengan segala kecanggihan teknologi, tingkat persaingan juga semakin tinggi. Kualitas dan kinerja manusia juga dituntut menjadi semakin tinggi.

3. Interaksi Sosial

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksi sosial dari George Ritzer yang mana teori ini berpendapat bahwa individu dipandang sebagai pelaku yang menafsirkan, menilai, mendefinisikan, dan bertindak. Reaksi yang terjadi bukan hanya sekedar reaksi belaka, tetapi dari tindakan seseorang terhadap tindakan orang lain didasarkan atas makna yang terkandung didalam interaksi tersebut. Teori ini juga memahami realitas sebagai suatu interaksi sosial yang dipenuhi sebagai simbol.¹⁷

Prinsip-prinsip dasar interaksionisme simbolik yaitu:

1. Tidak seperti binatang manusia dibekali kemampuan berfikir.
2. Kemampuan berfikir dibentuk oleh interaksi sosial.
3. Makna dan simbol melanjutkan tindakan khusus dan berinteraksi.
4. Pola tindakan yang saling berkaitan akan membentuk kelompok masyarakat.¹⁸

Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang-

¹⁷ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: CV Rajawali, 2011), hal. 61

¹⁸ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: CV Rahawali, 2011), hal. 287.

perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, maupun individu dengan kelompok. Bentuknya bersifat kerjasama, tetapi juga berbentuk tindakan, persaingan, pertikaian dan sejenisnya.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

Untuk menghindari terjadi kesalahan terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka diberikan batasan istilah sebagai berikut

a. Ruang Ekspresi

Ruang adalah sebagai tempat (topos), tempat (topos) sebagai suatu dimana, atau sesuatu *place of belonging*, yang menjadi lokasi yang tepat dimana setiap elemen fisik cenderung berada.²⁰ Ruang adalah sesuatu yang dapat dibayangkan sebagai suatu kesatuan terbatas atau tidak terbatas. Ruang terbagi menjadi dua bagian yaitu publik dan individu, yaitu sebagai jembatan yang menghubungkan kepentingan pribadi dari individu-individu dalam kehidupan keluarga dengan tuntunan serta kepentingan kehidupan sosial dan publik yang muncul dalam konteks kekuasaan negara.

Bagi mahasiswa ruang ekspresi adalah dimana mereka bisa melakukan aktivitas pribadi atau pengungkapan

¹⁹ Soejono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. RajabGrafindo Persada, 2017), hal. 55.

²⁰ R. Irawan Surasetja, *Pengantar Arsitektur, Fungsi, Ruang, Bentuk dan Ekspresi dalam Arsitektur*, 2007, hal. 7

apa yang dirasakan kepada masyarakat secara umum, bisa menunjukkan perasaan pribadi yang diungkapkan di media sosial.

b. Religiusitas

Religiusitas (*religiosity*) berasal dari bahasa Inggris *religion* yang berarti agama, kemudian menjadi kata sifat *religios* yang berarti agamis atau saleh. Religiusitas merupakan konsep yang berhubungan dengan tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen dan penghayatan seseorang terhadap agama. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang eru dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi reigius.²¹

Religiusitas ialah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi disini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Kepercayaan ini kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah aku sehari-hari.

c. Mahasiswa

Mahasiswa ialah seseorang yang sudah lulus dari sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) dan sedang menempuh pendidikan tinggi.²²

bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

²¹ Ancok, D. & Suroso, F. N. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hal.76

²² Sudarman, Paryati, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media) 2004

d. Media Sosial

Media sosial adalah alat baru dalam berkomunikasi di era masa kini yang tidak terpaku pada satu teknik komunikasi melainkan dapat dikolaborasikan dengan banyak fitur lainnya, media sosial merupakan salah satu alat dimana seseorang dapat terhubung dengan segala hal dan yang terpenting media sosial sebagai salah satu alat berbagi informasi dengan cepat.²³ Media sosial merupakan media *online* yang mendukung interaksi sosial, media sosial menggunakan teknologi berbasis *web* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi kemudian dapat terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial yang sangat banyak digunakan dikalangan masyarakat salah satunya media sosial *Instagram*.²⁴

Menurut *Fuchs* ada beberapa pertanyaan dasar ketika melihat kata sosial, terkait dengan informasi dan kesadaran misal seperti apakah individu? individu merupakan manusia yang selalu berkarakter sosial atau individu tersebut dapat dikatakan sosial ketika ia secara sadar melakukan interaksi. Dalam teori sosiologi disebutkan bahwa media pada dasarnya adalah sosial, karena media merupakan bagian dari masyarakat dan aspek dari masyarakat yang direpresentasikan dalam bentuk perangkat teknologi yang digunakan. Media Sosial merupakan suatu medium atau fasilitas internet yang memungkinkan seseorang dapat mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi atau mendapatkan informasi, serta sebagai sarana untuk dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya

²³ Dhifa Nabila, Octavia, dkk, *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0* (Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang), hal. 7-8

²⁴ Anang Sugeng Cahyono, “ *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*”, dalam *Artikel*, (2017),hal, 142

dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Terdapat tiga bentuk yang dapat merujuk pada makna bersosial dengan pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communicate*), serta kerja sama (*coperation*).²⁵

Kehadiran media sosial dan internet memberikan kemudahan bagi khalayak untuk ikut berkompetisi dalam menyebarkan informasi maupun berbagai peristiwa disekitar mereka, internet selain memungkinkan sebagai transformasi elektronik, namun juga dapat menghubungkan manusia dibelahan dunia manapun yaitu dalam proses interaksi. Internet merupakan jaringan komputer yang dapat menghubungkan suatu komputer atau jaringan komputer dengan komputer lainnya. Sehingga dapat berkomunikasi atau berbagi data tanpa harus melihat jenis komputer itu sendiri. Seperti yang diketahui internet merupakan bentuk konvergensi dari beberapa teknologi penting terdahulu, seperti komputer, televisi, radio dan telepon.

²⁵ Khoirunnisa Syawitri, "Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Eksistensi Diri Oleh Santriwati Siswi Asrama Al-Hikmah Pondok Pasantren Wahid Hasyim Yogyakarta" (skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hal. 9-10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶ Lalu pendekatan Fenomenologi menekankan bahwa untuk memahami sebuah fenomena seseorang harus menelaah fenomena tersebut apa adanya. Oleh karena itu, seseorang harus menyimpan sementara atau mengisolasi asumsi, keyakinan, dan pengetahuan yang telah dimiliki tentang fenomena tersebut.²⁷ Proses risetnya melibatkan berbagai pertanyaan dan prosedur yang harus dilakukan.

Riset kualitatif merupakan kajian berbagai studi dan kumpulan berbagai jenis materi empiris, seperti studi kasus, pengalaman personal, pengakuan introspektif, kisah hidup, wawancara, artifak, berbagai teks dan produksi kultural, pengamatan, sejarah, interaksional dan berbagai teks visual. Berbagai bahan kajian empiris itu disajikan dalam rincian persoalan di berbagai momen dan berbagai pemaknaan dan berbagai kehidupan individual. Agar mendapatkan hasil yang objektif dan representatif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang permasalahan objek yang ada di lapangan terkait ekspresi religiusitas diri mahasiswa UIN Ar-Raniry di media sosial.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian

²⁶ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017), Hal. 6

²⁷ Imalia Asih, *Jurnal Keperawatan Indonesia, Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara "Kembali ke Fenomena"* Vol. 9, No. 2, September 2005. Hal. 75-80

kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.²⁸ Dengan pendekatan penelitian kanchah atau *field research* yaitu metode mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis data yang menggambarkan situasi keadaan dari hasil temuan lapangan yang bersifat non-hipotesis, selanjutnya mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan.

Dalam hal ini peneliti akan terjun lokasi yaitu ke Perguruan Tinggi UIN Ar-Raniry di Darussalam kemudian melakukan observasi dan wawancara guna mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan apa yang terjadi tentang ruang ekspresi diri mahasiswa di media sosial. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif adalah peneliti ingin memfokuskan pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam ekspresi reigusitas diri mahasiswa di media sosial. Sehubungan dengan hal di atas, maka penulis dengan segala upaya dan kemampuan akan menulis tentang “Ekspresi Religiusitas diri Mahasiswa UIN Ar-Raniry di Media Sosial .“

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Darussalam Kota Banda Aceh. Adapun aspek ini menjadi pertimbangan karena merupakan salah satu hal yang saat ini menjadi *trend* dikalangan masyarakat, pertimbangan penentuan lokasi ini dikarenakan salah satu nya dekat dengan tempat tinggal penulis serta mayoritas masyarakatnya pemuda pemudi generasi milenial, sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian.

C. Informan Penelitian

Subyek penelitian disini adalah mereka yang dapat memberikan informasi akan data yang ingin didapat oleh peneliti

²⁸ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017), hal. 3

yakni Ekspresi Religiusitas Diri Mahasiswa di Media Sosial, dan dalam penelitian ini mahasiswa yang digunakan oleh peneliti adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun jumlah informan yang peneliti gunakan ialah sebanyak 34 mahasiswa.

Teknik pemilihan informan pada penelitian kualitatif ini menggunakan teknik *Random Sampling* adalah salah satu teknik sampling dimana teknik dan sampel yang peneliti gunakan secara acak, tanpa memandang sampel atas dasar strata atau status sosial dari segi apapun. Sampel yang akan dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagian dari UIN Ar-Raniry sehingga dapat informasi yang lebih banyak. Informan tersebut tentu nya telah mengalami hal hal yang penulis akan kaji.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan skunder.

a. Primer

Sumber data primer adalah seseorang yang langsung memberikan informasi kepada peneliti.²⁹ Sumber data primer yang dimaksud adalah mahasiswa yang ada di Kopelma Darussalam Banda Aceh.

b. Skunder

Sumber yang tidak langsung, pengumpulan data diambil dari karya-karya orang lain.³⁰ Data sekunder yang dimaksud adalah sumber yang berupa daftar pustaka berupa buku, laporan terdahulu, jurnal maupun artikel yang ditulis oleh orang lain yang berkaitan dengan Pengaruh dan Ruang Ekspresi Diri Mahasiswa di media Sosial.

²⁹ Ria Ratna Ariawati, *Susunan Tim Jurnal Riset Akuntansi*, Vol VIII No. 2, Oktober 2016

³⁰ Nuning Indah Pratiwi, *Pengunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol.1 No. 2, Agustus 2017

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan ialah;

I. Penelitian Keperpustakaan

Penelitian yang menggunakan karya seseorang seperti buku, majalah- majalah ilmiah, jurnal, Artikel dan lain sebagainya.

II. Penelitian lapangan,

Penelitian yang langsung terjun kelapangan untuk melihat fenomena-fenomena yang berhubungan dengan penelitian penulis. Teknik yang dilakukan peneliti ialah:

a. Teknik observasi

Observasi merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengetahui Sesuatu secara langsung dan mendalam. Observasi dilakukan untuk mendalami suatu hal terhadap tindakan dalam bentuk verbal maupun non-verbal dari setiap individu muslim generasi milenial yang menjadi subyek pada penelitian ini. Metode Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun. Tujuan dari Observasi ini adalah deskripsi, pada penelitian melahirkan teori dan hipotesis, atau pada penelitian kualitatif digunakan untuk menguji teori dan hipotesis.³¹

b. Teknik Wawancara

Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan

³¹ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8 No. 1, Juli 2016.

berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.³²

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.³³ Dari metode ini, peneliti mengambil gambar, video sesuai dengan judul penelitian ini dan keadaan sekitar lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang terjadi dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³⁴ Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik yang berusaha menuturkan dan menafsirkan data sesuai dengan keadaan sebenarnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data ialah:

- Mengumpulkan data (Observasi dan Wawancara)
- Mengklarifikasi dan Menafsirkan data
- Menyusun Laporan
- Kesimpulan

³² Mita Rosaliza, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Budaya*, Vol. 11 No. 2, Februari 2015.

³³ Sandi Hesti Sondak, *Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sumatera Utara*, *Jurnal EMBA*, Vol. 7 No. 1, Januari 2019, hal. 671-680

³⁴ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni 2018

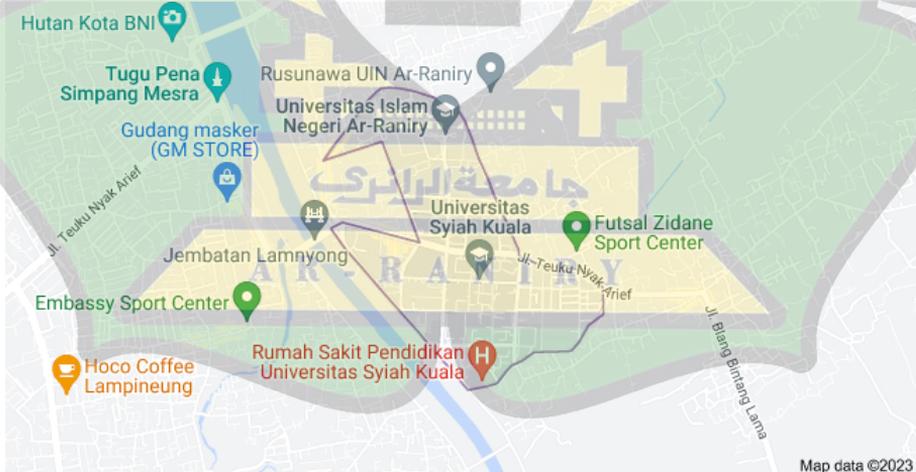
BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gampong Kopelma Darussalam

Gampong Kopelma Darussalam sudah ada sejak tahun 1959 atau awal berdirinya Universitas Syiah Kuala dan IAIN Jamiah Ar-Raniry, dimana pada masa itu Gampong Kopelma Darussalam berupa lahan kosong dan kebun kelapa yang waktu itu masih masuk dalam wilayah Gampong Tanjong Selamat, Gampong Limpok, Gampong Barabung dan Gampong Rukoh. Pertumbuhan penduduk pada saat itu sangat lambat, pada tahun 1959 jumlah penduduk Gampong Kopelma Darussalam hanya sekitar 20 Kepala Keluarga (KK) berupa dosen pendatang baik yang berasal dari Aceh maupun dari luar Aceh. Pertumbuhan penduduk di Gampong Kopelma Darussalam terjadi setelah adanya perkawinan antar keluarga hingga terus berkembang sampai tahun 1964. Setelah tahun 1964 mulai berdatangan baik keluarga dosen maupun mahasiswa yang tinggal di Gampong Kopelma Darussalam.

Gambar 1. Letak Geografis Kopelma Darussalam



Sumber gambar : Maps Google

Pada awal pemerintah Aceh dibentuk pada tahun 1957 para pemimpin pemerintahan Aceh, antara lain oleh Gubernur Ali Hasjmy, Penguasa Perang Letnan Kolonel H. Syamaun Ghaharu dan Mayor T. Hamzah Bendahara serta didukung para penguasa, cendekiawan, ulama, dan para politisi lainnya telah sepakat untuk meletakkan dasar bagi pembangunan pendidikan daerah Aceh.

Sebagai realisasi dari rencana pembangunan kembali Aceh dari kehancuran akibat perang dan konflik yang lama, maka dalam rangka Tri Karya Bakti para pemimpin Aceh membentuk sebuah badan yang diberi nama Yayasan Dana Kesejahteraan Aceh (YDKA) pada 26 Maret 1958. Yayasan ini berpusat di ibu kota Daerah Swantara Tingkat I (saat ini provinsi) Aceh dengan cabang-cabang di tiap-tiap ibu kota kabupaten dan kotapraja dan tempat-tempat lain yang dianggap perlu. YDKA berusaha sebagai langkah pertama mendirikan perkampungan pelajar/mahasiswa di ibu kota Daerah Swatantra Tingkat I Aceh dan mengusahakan berdirinya sebuah Universitas untuk Daerah Tingkat I Aceh. Yayasan ini dipimpin oleh Muhammad Husin dan diawasi oleh sebuah badan pengawas yang untuk pertama kalinya dipimpin oleh Mayor T. Hamzah Bendahara.³⁵

Tanah yang menjadi daerah Kopelma Darussalam ialah tanah penduduk dan juga tanah *erfpacht*, yaitu tanah yang diberikan kepada seseorang atau perusahaan dengan status hak guna usaha atau hak kebendaan untuk menikmati kegunaan tanah kepunyaan pihak lain.³⁶ Sehingga ketika tanah *erfpacht* dibebaskan dari hak kepemilikan Unsyiah dan IAIN Ar-Raniry harus membayar sejumlah dana yang di ahli waris Teuku Nyak Arief. Tetapi hanya Pemimpin Unsyiah saja yang membayar dikarenakan pihak IAIN Ar-Raniry tidak memiliki dana karena kementerian Agama saat itu tidak bersedia membayar dengan alasan tidak memiliki dana untuk

³⁵ Teuku Muttaqin Mansur, *Universitas Syiah Kuala Sejarah dan Nilai*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021) hal. 11

³⁶ Dianto Bachriadi, Anton E. Lucas, *Merampas Tanah Rakyat: Kasus Tapos dan Cimacan*, (Jawa Barat: KPG, 2001) hal. 120

itu. Yang pada akhirnya hasil pembagian tanah Kopelma tersebut 35 Ha untuk IAIN Ar-Raniry dan 146 Ha untuk Unsyiah. Pembangunan Kopelma Darussalam tidak terlepas perannya dari tokoh Aceh kala itu Gubernur Ali Hasjmy, Letnan Kolonel Syamaun Gaharu, Mayor Teuku Hamzah Bendahara, dan tokoh lainnya yang menuangkan gagasan dan kontribusi besarnya dalam bermufakat meletakkan pondasi dasar pembangunan pendidikan Aceh yang ditandai dengan lahirnya Yayasan Dana Kesejahteraan Aceh(YDKA) pada 21 April 1958. Lembaga ini kemudian dikenal sebagai cikal bakal dari Bank Pembangunan Daerah Aceh (sekarang Bank Aceh Syariah). mulai dari pembangunan Kopelma Darussalam yang ditujukan sebagai tumpuan cita-cita kolektif rakyat Aceh akan hadirnya perguruan tinggi di persada tanah Iskandar muda Kota Pelajar Mahasiswa (KOPELMA). Darussalam adalah bukti nyata kiprah founding father pendidikan Aceh dalam konteks Kopelma Darussalam dengan penuh kebanggaan menorehkan kalimat “Tekad bulat melahirkan perbuatan yang nyata. Darussalam menuju kepada pelaksanaan tjita-tjita,”

Goresan pena itu diletakkan di atas sekeping batu marmer yang indah dan dilekatkan pada tugu di tengah savana bekas tanah erpacht NV Rumpit dalam kawasan kenegerian Ulee Balang Teuku Nyak Arif di Lamnyong. Tulisan itu kini melekat pada tugu KOPELMA di Darussalam Banda Aceh. Tepat di hari itu juga Ali Hasjmy mengeluarkan Keputusan No.90 Tahun 1959 yang menetapkan 2 September sebagai Hari Pendidikan Daerah Istimewa Aceh. Hal itu dilakukan untuk memajukan pendidikan di Aceh.

A R - R A N I R Y

Gambar 1.1 Tugu Kopelma Darussalam



Sumber gambar : Google foto

Tepat pada Tanggal 17 Agustus 1958 dilakukanlah peletakan batu pertama pembangunan tugu “Kopelma Darussalam” oleh Menteri Agama Mohd Ilyas atas nama Pemerintah Pusat. Pada Tanggal 2 September 1959 diresmikanlah Kopelma Darussalam yang ditandai dengan pembukaan selubung tugu Kopelma Darussalam yang sekaligus peresmian Fakultas Ekonomi sebagai fakultas pertama yang dibangun di Kopelma Darussalam yang kemudian menjadi fakultas pertama di lingkungan Universitas Syiah Kuala (Unsyiah).

Pada saat yang hampir bersamaan, A. Hasjmy atas nama rakyat Aceh juga memohon kepada Presiden Soekarno agar juga dibangun satu Universitas Islam Negeri atau sekurang-kurangnya Fakultas Agama Islam Negeri (FAIN). Sehingga pemerintah kemudian mengeluarkan SK Menteri Agama (SKMA) No.48/1959 tanggal 1 November 1959 sebagai cabang IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Yogyakarta sesuai dengan SKMA tanggal 12 Agustus 1960, No. 40/1960 di bawah Departemen Agama. Usaha mencerdaskan dan memajukan masyarakat Aceh melalui pembangunan dua pilar Pendidikan Tinggi di atas dirasakan masih belum lengkap dan belum sempurna; Unsyiah merupakan institusi

pendidikan tinggi dari sisi pendidikan umum, IAIN Ar-Raniry dari sisi pendidikan tinggi agama Sementara di Aceh sudah ada sistem pendidikan dayah (pesantren)” yang sudah dikenal berabad-abad lamanya dan telah melahirkan banyak ulama dan tokoh-tokoh.

2. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

IAIN adalah singkatan dari Institut Agama Islam Negeri dan kata Ar-Raniry yang dinisbahkan kepada IAIN Banda Aceh adalah nama seorang ulama besar dan Mufti yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (memerintah tahun 1637-1641). Ulama besar tersebut nama lengkapnya Syeikh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di Gujarat, India. Beliau telah memberikan kontribusi yang amat berharga dalam pengembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara khususnya di Aceh.

Awal Lahirnya IAIN Ar-Raniry dengan berdirinya Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta. Masih pada tahun 1962 didirikan pula Fakultas Ushuluddin sebagai Fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, fakultas Syariah, Tarbiyah dan Ushuluddin berinduk ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama enam bulan. Pada tanggal 5 Oktober 1963 IAIN Ar-Raniry resmi berdiri dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 dan diresmikan oleh Menteri Agama K.H Saifuddin Zuhri.

IAIN Ar-Raniry menjadi IAIN ketiga di nusantara setelah IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Awal diresmikan baru memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1968 tepatnya 5 tahun IAIN Ar-Raniry, diresmikan pula Fakultas Dakwah sekaligus menjadi fakultas pertama di lingkungan IAIN di Indonesia. Pada tahun 1968 ini pula, IAIN Ar-Raniry ditunjuk sebagai induk dari dua fakultas agama berstatus negeri di

Medan (cikal bakal IAIN Sumatera Utara) yaitu Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah yang berlangsung selama 5 tahun. Sementara pada tahun 1983 Fakultas Adab resmi menjadi salah satu dari 5 fakultas di lingkungan IAIN Ar-Raniry.

Pada tahun pertama kelahirannya, IAIN masih mengharapkan bantuan dari berbagai lapisan masyarakat Aceh, terutama dari sisi kebutuhan belajar mengajar. Diibaratkan anak baru lahir, semuanya harus diurus oleh orang tuanya. Dalam konteks masa itu, seluruh lapisan masyarakat Aceh harus mampu memberi bantuan dalam bentuk apapun untuk keperluan pendidikan di IAIN. Seperti yang tertulis dalam laporan yang ditandatangani oleh kuasa Rektor I Drs. H. Ismail Muhammad Sjah.

Tepat pada 5 Oktober 2013 genab berumur 50 tahun, biasanya tahun ini disebut tahun emas. Bertepatan dengan tahun tersebut Perguruan Tinggi ini akan merubah wajah dan namanya dari Institut menjadi Universitas melalui PERPRES No. 64 Tahun 2013 yang dikeluarkan dan mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 2013 dengan nama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry). Dengan demikian maka mulai 1 Oktober 2013 juga nama IAIN Ar-Raniry mulai terhapus secara legalitas, dan lama kelamaan juga akan terhapus sedikit demi sedikit dari dalam hati masyarakat Aceh secara khusus, dan masyarakat Indonesia, serta masyarakat lainnya di belahan dunia secara umum. Untuk itu, agar anak cucu penerus bangsa dapat mengetahui bahwa pernah ada Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry yang jaya di bumi Aceh dan telah banyak melahirkan tokoh-tokoh masyarakat yang potensial dalam bidangnya dan juga telah banyak melahirkan Perguruan Tinggi Agama Islam lain baik Negeri maupun swasta, maka perlu ada catatan yang lengkap tertulis dalam dokumen sejarah melalui berbagai media cetak, media elektronik dan media lainnya yang relevan.

a) Visi dan Misi

Visi

Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang modern, Profesiona dan Andall daam Keislaman, Kebangsaan, dan Keuniversalan untuk membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul.

Misi

1. Mengembangkan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berbasis pada penguatan moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
2. Menyelenggarakan pendidikan keislaman yang modern, profesiona dan anda dalam rangka meningkatnya produktivitas dan daya saing lulusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Mengembangkan dan menyelenggarakan penelitian yang berbasis penguatan moderasi beragama dan kerukunan umat beragama dalam menjawab permasalahan lokal, nasional dan internasional.
4. Mengembangkan pendidikan penelitian dan pengabdian masyarakat yang berbasis pada teknologi dan infromasi modern.
5. Menerapkan *Good Univercity Governance* secara totalitas dan konsisten dalam pengelolaan akademik, keuangan dan sumber daya manusia UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang baik.

a) Program Studi

UIN Ar-Raniry terdiri dari 9 fakultas dengan 43 Prodi diantaranya:

1. Fakultas Syariah dan Hukum
2. Tarbiyah dan Keguruan
3. Dakwah dan Komunikasi
4. Ushuluddin dan Filsafat
5. Adab dan Humaniora

6. Ekonomi dan Bisnis Islam
7. Sains dan Teknologi
8. Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
9. Psikologi

B. Mahasiswa UIN Ar-Raniry

Di era globaisasi saat ini mobilitas sudah semakin tinggi, individu berpergian dari suatu tempat ke tempat lainnya. Sudah bukan hal yang aneh lagi dalam kalangan masyarakat. Ada berbagai alasan setiap orang dalam berpergian mulai dari bekerja, berwisata, ataupun menempuh pendidikan. Bagi individu yang sedang menempuh pendidikan di negara lain atau daerah lain pasti akan mengalami kejutan budaya serta mengalami ketidakpastian dan kecemasan.³⁷ Begitu juga dengan mahasiswa asing dan mahasiswa yang berasal dari luar daerah yang sedang menempuh pendidikan di salah satu kampus Kopelma Darussalam. Mereka yang tinggal di daerah Banda Aceh haruslah mengikuti peraturan, adat dan budaya setempat. Dimana setiap daerah atau negara pasti memiliki peraturannya sendiri. Begitu juga dengan mahasiswa daerah, Kopelma Darussalam ialah tempat perguruan tinggi berada, yang alamatnya di Gampong Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Mahasiswa daerah tentu saja semuanya bukan berasal dari tempat tersebut, Aceh banyak terdiri dari beberapa bagian yaitu, Aceh Barat, Aceh Barat Daya, Aceh Jaya, Aceh Besar, Aceh Selatan, Aceh Timur, Aceh Utara, Bener Meriah, Bireun, Gayo Lues, Nagan Raya, Pidie, Pidie Jaya, Seumeulu, Langsa, Lhokseumawe, Sabang dan Subulussalam. Mahasiswa daerah bisa aja dari berbagai daerah di Aceh, yang dimana pasti ada perbedaan disetiap budaya dan bahasa setempat.

Sebagian besar individu tinggal dan berada di dalam lingkungan yang familiar tempat dimana individu tersebut tumbuh

³⁷ Mas'Amah, *Adaptasi Mahasiswa Asing dan luar Daerah di Universitas Padjadjaran Kampus Jatinangor*, Jurnal Liski, Volume. 1, No.1 Tahun 2015, hal. 13

dan berkembang. Orang-orang yang ditemui dilingkungan individu pada saat menempuh pendidikan, memiliki kesamaan dalam hal etnis, kepercayaan atau agama, nilai bahasa atau setidaknya memiliki dialek yang sama.

1. Mahasiswa Lokal

Mahasiswa lokal merupakan mahasiswa asli dari daerah Aceh, UIN Ar-Raniry sendiri terletak di Gampong Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Tentu saja sebagian dari mahasiswa lokal yang menempuh pendidikan di kampus UIN Ar-Raniry menetap di daerah setempat dikarenakan jarak dari tempat tinggal memerlukan waktu yang tidak sedikit sehingga membuat mahasiswa untuk merantau. Merantau adalah perginya seseorang yang didasari motif tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas kehidupan serta mendapatkan materi yang lebih baik dari segi ekonomi, pendidikan dan akses sumber daya yang tidak terdapat di daerah asalnya.³⁸ Dengan begitu mahasiswa rantau adalah orang yang meninggalkan kampung halaman dan jauh dari orang tua yang sedang dalam proses belajar dan telah terdaftar disuatu institusi pendidikan.

Mahasiswa lokal yang menempuh pendidikan di kampus UIN Ar-Raniry tentu saja memiliki keterhambatan dari gaya hidup dan budaya setempat, Aceh merupakan daerah dengan keberagaman budaya serta bahasa. Setiap daerah di Aceh memiliki ciri khas bahasa masing-masing dan logatnya, namun terdapat bahasa-bahasa yang sama pula. Bukan hanya sesama mahasiswa daerah Aceh saja, namun mahasiswa lokal harus beradaptasi dengan mahasiswa-mahasiswa nasional dan mahasiswa-mahasiswa asing atau internasional.

Wawancara peneliti dengan Nova Rusniar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-

³⁸ Muhammad Ihwanus Shoik, dkk, *Merantau Sebagai Budaya (Eksplorasi Sistem Sosial Masyarakat Pulau Bawean)*, Jurnal Cakrawala, Volume. 10, No.2, Desember 2016, Hal.144

Raniry mengatakan *“karena keinginan saya ingin kuliah di Banda Aceh supaya bisa mencari pengalaman baru diluar daerah saya, dan alhamdulillah lewat di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”*.³⁹

Berdasarkan wawancara peneliti merumuskan bahwa mahasiswa yang menempuh pendidikan di UIN Ar-Raniry karena keinginan mahasiswa tersendiri yang ingin melanjutkan pendidikannya di salah satu kampus yang ada di Kopelma Darussalam dan mencari pengalaman baru yang tidak ada didaerahnya.

Setiap mahasiswa pasti memiliki karakteristik yang berbeda dalam berperilaku dan menyikapi permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial mahasiswa. Individu satu dengan individu lainnya tentu saja memiliki pengalaman yang beranekaragam sehingga menyebabkan perbedaan sikap, kapasitas, keilmuan, kemampuan berfikir, dan termasuk cara beradaptasi.

2. Mahasiswa Nasional

Mahasiswa nasional adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya Indonesia merupakan negara multikultural, yaitu sebuah bangsa yang terdiri dari berbagai suku, adat istiadat, bahasa, nilai dan norma, serta agama yang berbeda-beda. Ada sekitar 250 suku di Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah dari Sabang sampai Marauke, walaupun keberagaman budaya ini dipisahkan oleh batas-batas wilayah geografis namun interaksi antar budaya terjadi dengan sangat dinamis. Bagi seseorang yang memasuki sebuah budaya baru kemampuan beradaptasi merupakan hal yang mutlak diperlukan. Dimana budaya sangat mempengaruhi cara atau perilaku seseorang dalam berkomunikasi. Perbedaan budaya sering kali dapat menjadikan sulitnya mahasiswa dalam berkomunikasi dengan mahasiswa lainnya.

³⁹ Wawancara dengan Nova Rusniar Mahasiswa Fakultas ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, Pada tanggal 10 Mei 2023, Pukul 11.00

Merantau berdasarkan kajian kemasyarakatan merupakan orang yang meninggalkan daerah asal dan menempati daerah baru baik itu sementara ataupun menetap, salah satu tujuan seseorang merantau ialah menempuh pendidikan yang lebih baik terutama bagi mahasiswa, dan bagi masyarakat umum untuk memperbaiki ekonomi.⁴⁰ Mahasiswa perantau memiliki tujuan untuk meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang lebih baik pada bidang yang diinginkan. Menurut Sitorus mahasiswa ingin merantau untuk mencari pendidikan yang lebih baik dibandingkan daerah asalnya, bebas kendali dari orang tua mereka, merasakan pengalaman baru, mengenal adat dan budaya daerah lain, ingin menyesuaikan diri dengan lingkungan juga ingin melatih kemandirian diri mereka. Namun dalam proses tersebut, yaitu ketika merantau mahasiswa akan menghadapi beberapa tantangan, seperti mereka harus beradaptasi dengan kebudayaan yang baru, sama halnya dengan pendidikan dan lingkungan yang baru dimana mereka tidak *familiar* dengannya. Dan juga harus memiliki penyesuaian yang baru seperti ketidakhadiran orang tua, perbedaan sistem pertemanan dan komunikasi yang berbeda dengan teman baru, dan penyesuaian terhadap norma sosialisasi warga di lingkungan tersebut.

Wawancara peneliti dengan Ade Irma Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry mengatakan “*karena saya daftar dan lewat disini*”.⁴¹

Berdasarkan wawancara peneliti merumuskan bahwa mahasiswa luar daerah yang kuliah di salah satu Kampus Kopelma Darussalam ialah karena keinginan mereka untuk menempuh pendidikan di kampus tersebut, karena suatu yang patut

⁴⁰ Alawiyah, Tuti, and Farhan Setiawan. 2021. “Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa.” *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 15 (2). <https://doi.org/10.24815/jsu.v15i2.22392>.

⁴¹ Wawancara dengan Ade Irma Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Pada tanggal 2 Juni 2023, Pukul 14.25.

dibanggakan jika kita lulus di kampus yang selama ini kita impikan.

Mahasiswa nasional yang merantau di Aceh tentunya memiliki tempat tinggal sementara seperti kos atau asrama di lokasi perantauan. Mahasiswa nasional tentunya harus dapat melakukan adaptasi terutama bagi mereka yang ada pada tahun pertama. Mahasiswa luar daerah harus dapat berinteraksi, toleran, bersikap ramah, memiliki sopan santun serta dapat berkomunikasi dengan baik dan juga menghargai nilai dan norma yang ada dalam sebuah masyarakat ditempat tinggal baru.

Banyak dari mahasiswa luar daerah yang mempunyai kakak tingkat yang lebih dulu menempuh pendidikan di UIN Ar-Raniry sehingga biasanya kakak tingkat dapat membantu adik tingkatnya untuk bergabung di kampus yang sama.

3. Mahasiswa Internasional (Asing)

Mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi diluar negeri ialah mahasiswa internasional atau disebut dengan mahasiswa asing. Menurut Sakurako mahasiswa asing adalah mahasiswa yang berasal dari luar negeri yang tinggal untuk sementara waktu dalam rangka menyelesaikan pendidikannya. Sebenarnya mahasiswa manapun baik tingkat sarjana maupun pasca sarjana, mahasiswa domestik maupun asing pasti menghadapi sejumlah persoalan dalam transisi memasuki perguruan tinggi, permasalahan yang lazim ditemui meliputi kejutan budaya, kebiasaan baru, hambatan bahasa, maupun perbedaan menu dan jadwal makan dan beribadah. Dalam berinteraksi dengan orang yang berbeda negara, mahasiswa sering mengalami berbagai ketidaknyamanan psikologis dan fisik. Ketidaknyamanan tersebut bisa berupa penggunaan bahasa yang berbeda, nilai-nilai, norma masyarakat atau perilaku komunikasi yang berbeda. Pengalaman ini dikenal dengan istilah kejutan budaya (*culture shock*). Bagi seorang mahasiswa yang akan tinggal dan menetap lebih lama, maka mahasiswa tersebut harus siap mengatasi kejutan budaya dan beradaptasi dengan budaya baru.

Wawancara peneliti dengan Nurul Safwanah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry mengatakan “*menjadi mahasiswa internasional tentu saja banyak kampus lain negara saya, tapi saya ingin coba mencari hal baru*”.⁴²

Berdasarkan wawancara peneliti merumuskan bahwasanya mahasiswa asing yang menempuh pendidikan di UIN Ar-Raniry tentunya memiliki alasan tersendiri, dimana alasan tersebut yang membuat mereka menempuh pendidikan di Aceh, Indonesia. Alasan utamanya ialah karena ingin mencari pengalaman, pelajaran, dan suasana yang baru.

C. Ekspresi Religiusitas Diri Mahasiswa

Menurut KBBI, ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan, memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan dan sebagainya. Dapat dipastikan bahwa ekspresi hanya bersifat memperlihatkan artinya sang penerima pesan harus menerjemahkan kembali arti dari pesan yang disampaikan. Ekspresi diri merupakan suatu proses menyatakan, pengungkapan maksud, perasaan, gagasan atau hasil pemikiran. Ekspresi diri adalah proses holistik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu tentang diri sendiri dan fenomena eksternal, dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai berbagai jenis tujuan pembelajaran. Ekspresi diri masuk dalam ranah privat, tetapi aksesnya dalam bentuk media ekspresi masuk dalam ranah publik, dan dengan demikian maka boleh diatur atau dikendalikan demi kepentingan umum, kelayakkan dan kepatutan yang wajar.⁴³ Menurut Gasparovich, pendekatan ekspresi diri merupakan suatu rangkaian proses belajar seperti: pembelajaran pengalaman emosional,

⁴² Wawancara dengan Nurul Safwanah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 10.30

⁴³ Tedi Lesmana Marselino, *Kajian Ekspresi Diri pada Ruang Publik Dunia Maya dalam Perspektif Ontologis Layanan Internet World Wide We*, Jurnal Sains dan Teknologi, Vol. 9, No. 1, Februari 2022, Hal. 23

penemuan diri, perubahan sikap, pengalaman diri yang positif, pemahaman tentang aturan dan pemahaman tentang makna. Hal ini menunjukkan bahwa kandungan belajar meliputi aspek aktivitas kreatif individu yang bertujuan penting dari pengembangan kepribadian.

Ekspresi religiusitas ialah pengungkapan gagasan atau menyampaikan pesan yang mengandung religi, baik itu diungkapkan melalui kegiatan atau tulisan. Ekspresi religiusitas diri mahasiswa di media sosial dapat berupa pengunggahan foto, video, cerita mahasiswa yang didalamnya terdapat unsur supranatural.

Wawancara peneliti dengan Wida Mutija Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry mengatakan *“Ekspresi diri yaitu mengeluarkan unek-unek, membebaskan pikiran dari beban yang ada”*⁴⁴

Dari hasil wawancara peneliti merumuskan bahwa ekspresi diri merupakan mengungkapkan apa yang dirasakan dan mengeluarkan beban pikiran yang ada.

Mahasiswa yang mengalami kecemasan sosial rendah mengekspresikan diri secara langsung atau dalam bentuk keseharian dunia nyata yaitu agar tidak salah penilaian dan tidak ada salah paham serta membuat perasaan lebih tenang. Sedangkan di media sosial atau di dunia maya itu lebih terencana, terstruktur dan berjalan lebih efektif sehingga tulisan yang ada pada media sosial dapat lebih mengontrol diri dalam mengungkapkan ekspresi diri.

⁴⁴ Wawancara dengan Wida Mutija Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, pada tanggal 14 mei 2023, pukul 13.02

1. Aktivitas Harian di Dunia Nyata

Ekspresi religiusitas diri sebagai wujud nyata dalam upaya pembuktian diri dari seorang individu, bagaimana kita berbagi dan mengekspresikan diri kita kepada orang lain membentuk dasar kepribadian kita. Selain itu mengekspresikan diri dapat digunakan untuk *personal branding* dan menambah pertemanan dan menjadi panggung yang baik untuk mengekspresikan diri ke dunia luar secara positif.

Wawancara peneliti dengan Hafizah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry mengatakan *“Saya akan mengawal emosi saya agar senantiasa tenang dan melakukan aktivitas yang mengembirakan hati saya seperti mendengar lagu, tonton cerita atau menyibukkan diri dengan perkara yang bisa membuat diri senantiasa dalam keadaan yang nyaman”*⁴⁵

Dari hasil wawancara peneliti merumuskan bahwa mengekspresikan diri secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dapat berupa mengontrol emosi agar senantiasa selalu terjaga dari hal yang negatif dan juga melakukan berbagai macam kegiatan untuk mengisi waktu luang seperti mendengar lagu, menonton cerita dan menyibukkan diri dengan segala aktivitas yang membuat diri tenang dan nyaman.

Mengekspresikan diri secara bebas dalam kehidupan sehari-hari ialah hal yang selalu dilakukan setiap mahasiswa, ekspresi religiusitas dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang disukai dan disenangi mahasiswa. Pasti setiap mahasiswa mempunyai kegiatan rutin yang secara tidak langsung kegiatan tersebut dikatakan sebagai pengekspresian diri mahasiswa di kehidupan sehari-hari. Berekspresi dapat membuat seseorang merasa puas dan bahagia karena pengluapan dalam dirinya dapat tersalurkan. Contoh ekspresi religiusitas diri mahasiswa dalam kehidupan

⁴⁵ Wawancara dengan Hafizah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, pada tanggal 17 Mei 2023, pukul 18.00

sehari-hari ialah mengaji, mendengar ceramah/kajian, belajar kaligrafi, mendengar selawat/lagu-lagu religi dan menonton dakwah islami via *online*.

Gambar 1. Contoh Ekspresi Religiusitas di Dunia Nyata



Sumber gambar oleh: Peneliti

Pada gambar 1 menunjukkan kegiatan mengajar ngaji TPA di lingkungan masjid, ini termasuk kedalam ekspresi religiusitas ada aktivitas keseharian di dunia nyata. Namun diunggah ke akun media sosial dalam bentuk *stories* yang hanya dapat diakses dalam kurun waktu 1x24 jam.

Setiap individu pasti mempunyai cara untuk mengekspresikan dirinya sendiri, termasuk bagaimana diri kita mengembangkan kemampuan ke hal yang positif. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menunjukkan bahwa berekspresi melalui hal apapun, terutama ke hal yang positif. Mengekspresikan diri sangat penting untuk kedamaian, kebahagiaan dan apresiasi terhadap diri sendiri. Mengekspresikan diri tidak terlepas dari mengekspresikan perasaan, emosional, gagasan atau pikiran, dan juga berupa keinginan.

2. Aktivitas Harian di Dunia Maya

Pada era digital saat ini telah melahirkan media baru dalam berkomunikasi dan mengekspresikan diri dan hal tersebut tidak lepas dari *internet*. Hadirnya media baru telah meniadakan batas antara ruang dan waktu, maka di sisi lain media baru telah mengubah gaya hidup mahasiswa. Perubahan dari media lama ke media baru menjadi salah satu proses perkembangan teknologi dan sains. Semakin *boomingnya* media sosial yang bisa diakses melalui internet, setia orang mudah untuk mengekspresikan dirinya terutama dalam tulisan, dan tentunya semua bebas berekspresi, apa yang diekspresikan pun bermacam-macam dari yang wajar sampai yang kurang ajar, dari yang manis sampai yang kritis, dari yang bercanda sampai yang bernada menghina dan lain sebagainya. Apa yang diekspresikan oleh seseorang di media sosial biasanya mencerminkan kondisi mental, emosi dan intelegensinya. Dalam mengekspresikan diri tentu saja harus mempertimbangkan bahwa apa yang diunggah didunia maya dapat menjadi hal positif bagi diri sendiri dan orang lain.

Gambar 1.1 Ekspresi Religiusitas di Dunia Maya



Sumber gambar oleh: Peneliti

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa mahasiswa mengunggah ekspresi religiusitas di dunia maya, dengan tulisan *Barang siapa yang paing baik memperakukannya, masuk surga* dengan *caption* yang dibuat yaitu *indahny Islam*. Ekspresi religiusitas diri di media sosial tentunya dijadikan renungan untuk diri sendiri dan nasehat bagi orang-orang yang melihatnya.

Gambar 1.2 Ekspresi Religiusitas di Dunia Maya



Sumber gambar oleh: Peneliti

Pada gambar 1.2 menunjukkan seorang mahasiswa membagikan ekspresi religiusitas di dunia maya dengan membagikan sebuah gambar bertulisan *jika kamu tidak pernah berdo'a untuk apa yang kamu inginkan, jika kamu tidak bangun untuk sholat malam, artinya kamu tidak benar-benar menginginkannya*. Pada kutipan tulisan religiusitas menjelaskan bahwa ketika seseorang menginginkan sesuatu maka berdo'a dan bangunlah untuk sholat malam.

Wawancara peneliti dengan Intan Nurhaliza Mahasiswa Fakultas Hukum dan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengatakan “*saya tertarik menggunakan media sosial karena memiliki info terupdate*”⁴⁶

Berdasarkan wawancara peneliti merumuskan bahwasanya banyak kegunaan ketika kita mengekspresikan diri di dunia maya atau media sosial, salah satunya kita memiliki info-info terupdate, info yang ingin kita *search* tentu saja akan kita dapatkan. Begitu pula dengan kita mengekspresikan diri di media sosial manfaat yang bisa didapatkan dari unggahan kita pastinya banyak sekali, apalagi jika kita membagikan tulisan yang bersifat edukasi, pengalaman, segala bentuk kegiatan dan lain sebagainya.

Dunia maya merupakan dunia tersendiri, yang mau tak mau harus diakui keberadaannya saat ini, maka meminjam kepribadian-kepribadian dari dunia nyata, kiranya dapat ditemukan juga tipe orang-orang di dunia maya yang seperti itu.

D. Ekspresi Religiusitas Diri Mahasiswa di Media Sosial

Ekspresi religiusitas diri di media sosial ialah menuangkan ide/gagasan/pikiran/perasaan dan mengunggah segala bentuk kegiatan/pengalaman yang didalamnya mengandung religi. Ekspresi religiusitas biasanya berupa unggahan yang tujuannya tersendiri untuk menjadi bahan kajian, renungan diri dan nasehat bagi sipengunggah. Hal tersebut juga tidak terlepas dari manfaat bagi orang-orang yang melihatnya, seperti menjadi ruang kajian. Ruang ekspresi religiusitas yang digunakan mahasiswa tentu saja ruang yang ia sukai, dimana ruang ekspresi merupakan sebuah sarana untuk mengekspresikan diri, disadari atau tidak disadari; disengaja atau tidak disengaja.

⁴⁶ Wawancara dengan dengan Intan Nurhaliza Mahasiswa Fakultas Hukum dan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 14 Mei 2023, pukul 19.50

a. WhatsApp

Gambar 2. Logo WhatsApp



Sumber gambar: Google Foto

WhatsApp didirikan pada 24 Februari 2009. *WhatsApp* adalah plesetan dari frasa *What's Up* yang merupakan aplikasi obrolan seluler yang didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Aplikasi *WhatsApp* terhubung langsung ke nomor telepon dan menyediakan layanan gratis. Terlepas dari ukurannya yang tidak membebani memori ponsel, *WhatsApp* banyak diminati karena fiturnya yang sederhana. Awalnya *WhatsApp* hanya bisa mengirim pesan, namun kini *WhatsApp* sudah memiliki fitur lain seperti mengirim gambar, kontak, file, rekaman suara, menelpon, bahkan *video call*. Salah satu fitur terbaru yang disediakan *WhatsApp* adalah status atau yang lebih dikenal dengan *WhatsApp story*. *Stories* hanya disimpan selama 24 jam dan akan hilang setelahnya. Selain itu, pada akhir Oktober 2017 lalu, *WhatsApp* juga merilis fitur terbarunya untuk menghapus pesan baik dari sipengirim maupun sipenerima pesan.

Popularitas *WhatsApp* masih meningkat pesat di hampir semua *platform*. Diketahui terdapat lebih dari 1 miliar pengguna *WhatsApp* di dunia di lebih dari 180 negara. Dari segi budaya, aplikasi *WhatsApp* memang sangat cocok untuk kondisi Indonesia, karena umumnya bangsa kita suka mengobrol (ngobrol). Indonesia adalah salah satu pasar perpesanan paling aktif di kawasan Asia Tenggara. Dengan banyaknya pengguna *WhatsApp* sebagai salah

satu media sosial yang digemari oleh masyarakat Indonesia khususnya remaja, tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan berbagai dampak baik positif maupun negatif. Juru bicara *WhatsApp* Neeraj Arora menyimpulkan bahwa penduduk Indonesia terdiri dari orang-orang yang suka mengobrol. Karenanya, layanan *WhatsApp* semakin mendorong masyarakat Indonesia untuk saling menyapa dan mengobrol.⁴⁷

Tak berbeda jauh dengan beberapa aplikasi lain, aplikasi ini dapat menjadi media seseorang untuk melakukan komunikasi berupa *video call*, berkirim pesan teks, ataupun membagikan cerita (*WhatsApp Stories*). Hanya saja, sedikit perbedaan terletak pada siapa saja yang dapat melihat *story* tersebut, yaitu nomor akun yang telah disimpan oleh pemilik akun. Para pengguna dapat memanfaatkannya sebagai media untuk berbagi cerita pengalaman serta berbagai bentuk pengekspresian diri yang lain. Misalnya menampilkan kegiatan sehari-hari ataupun apa saja yang mereka lakukan, baik yang bersifat pribadi ataupun umum.

Keuntungan menggunakan *WhatsApp* ialah memiliki koneksi 24 jam *non stop* selama kita terkoneksi dengan internet. Memudahkan kita dalam menerima dan mengirim pesan kapanpun dan dimanapun. Dengan sesama pengguna *WhatsApp*, kita bisa bertukar foto, audio dan video. Kami juga dapat membuat grup yang terdiri dari banyak orang untuk bercakapan *online* dengan menggunakan *WhatsApp* untuk mengekspresikan diri melalui *upload*, *menshare*, *mempublikasi* beragam kegiatan di status/*story*.

⁴⁷ Hendra Prana Jaya dan Wicaksono, *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp di Kalangan Peajar: Studi Kasus di Mts A-Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat*, Universitas YASRI, ORBITH VO. 14, No. 1, Maret 2018, Hal. 59-67

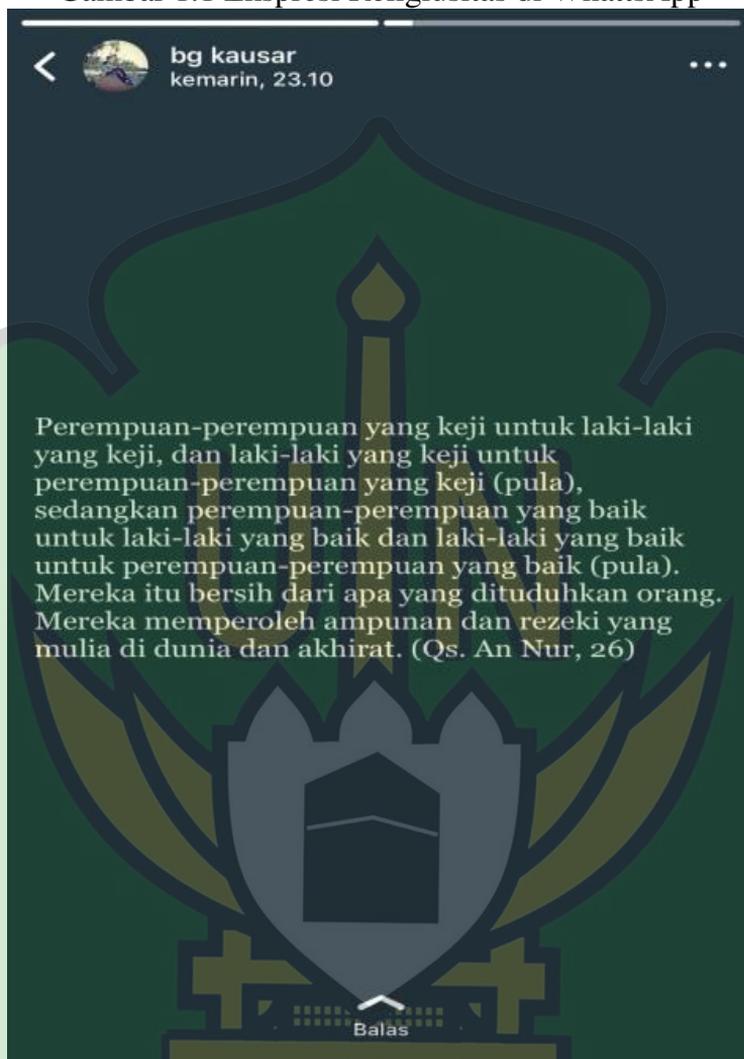
Gambar 1 Ekspresi Religiusitas di WhattsApp



Sumber gambar oleh: Peneliti

Pada gambar 1 R menunjukkan Yekspresi religiusitas mahasiswa UIN Ar-Raniry di media sosial *WhattsApp* dengan membagikan sebuah foto, ekpresi diri tersebut ditujukan pada *caption* yang dibuat oleh sipemilik akun. Dari kutipan *caption* tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam memilih jodoh bukan hanya tentang paras ataupun rupa bukanlah tentang berkelas ataupun paling cerdas akan tetapi dia yang memiliki iman dan niatan yang ikhlas.

Gambar 1.1 Ekspresi Religiusitas di WhattsApp



Sumber gambar oleh: Peneliti

Pada gambar R1.1 menunjukkan ekspresi religiusitas diri mahasiswa di media sosial dengan membagikan sebuah tulisan, ekspresi diri tersebut dibuat langsung oleh sipemilik akun dengan cara menulis secara langsung pada fitur *story* di *WhattsApp* lalu langsung membagikannya. Pilihan warna tema dapat ditentukan oleh sipengguna sesuai dengan keinginannya.

Pada era modern saat ini *WhatsApp* disebut sebagai salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat. Aplikasi ini menjelma menjadi sebuah tempat untuk menghubungkan antara yang dekat dengan yang jauh atau sering disebut ruang tanpa batas waktu. Selain menjadi media untuk komunikasi, *WhatsApp* dengan fitur *story*-nya mampu memberikan permaknaan lain terhadap penggunaannya. Melalui *WhatsApp Stories* atau sering disebut dengan status WA, individu dapat menunjukkan dan menampilkan sisi lain dari dirinya.

Media sosial merupakan tempat untuk melangsungkan bentuk konsep diri atau pengekspresian diri yang tidak didapatkan di dalam kehidupan sehari-hari mereka. Perilaku tersebut dapat dilihat dari tindakan individu saat berbagi status dan cerita melalui fitur yang telah disediakan di *WhatsApp*. Keinginan untuk terus eksis diperlihatkan dengan cara mengunggah keseharian mereka melalui foto maupun video. Konsep ini dapat disebut sebagai bentuk pengekspresian diri, agar seseorang dapat diakui keberadaannya.

Wawancara peneliti dengan Nilvia Maisurah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry mengatakan “*WhatsApp ialah media sosial yang sering saya gunakan, dari WhatsApp fitur status yang saya gunakan untuk membagikan segala bentuk ekspresi dan kegiatan*”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti merumuskan bahwasannya media sosial *whatsapp* ialah media yang sering digunakan, fitur status yang ada di *WhatsApp* sering digunakan untuk mengekspresikan diri baik membagikan kegiatan sehari-hari maupun meluahkan emosi.

Mahasiswa UIN Ar-Raniry sering menggunakan media sosial setiap hari bahkan setiap jam, mengekspresikan religiusitas diri tentu bukan hal yang asing lagi dikalangan mahasiswa UIN Ar-

⁴⁸ Wawancara dengan Nilvia Maisurah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, pada tanggal 11 Mei 2023, pukul 09.30

Raniry yang diartikan sebagai bentuk pengungkapan diri atau sesuatu yang dirasakan/diungkapkan oleh pikiran, yang biasanya ditujukan dalam bentuk cerita/foto/video yang diunggah. Alasan mahasiswa mengekspresikan diri di media sosial ialah sebagai berikut : 1) Berbagi cerita dan pengalaman, 2) Ingin adanya pengakuan dari orang lain, 3) Kepuasan diri sendiri seperti sebagai hiburan dan dapat mengembalikan *mood*, 4). Bebas meluapkan emosi, 5) Agar orang tau apa yang kita lakukan dan rasakan, 6) Mengurangi beban seperti teman curhat, 7) Karena ingin mengabadikan momen-momen berharga.

4. Fitur WhatsApp

Adapun Fitur *WhatsApp* sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Tanda Pesan sukses terkirim (satu tanda centang), sudah diterima (dua tanda centang berwarna abu-abu), dan sudah dibaca (dua centang berwarna biru).
- 2) *View Contact*, dapat melihat kontak di telepon seluler.
- 3) *Avatar*, tidak dapat mengganti *Avatar* secara manual, *WhatsApp* akan mengambil data *Avatar* dari *profile* telepon seluler.
- 4) *Add Conversation Shortcut*, dapat juga menambahkan *shortcut Conversation* ke *homescreen*.
- 5) *Email Conversation*, dapat mengirim semua perbincangan melalui *email*.
- 6) *Copy/paste*, setiap kalimat perbincangan juga dapat di *copy*, *forward* dan *delete* dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.
- 7) *Smile Icon*, dapat menambahkan emoji dengan banyak pilihan seperti: a) *smile emotions*, b) wajah,

⁴⁹ A Andjani, dkk, *Penggunaan Media Komunikasi WhatsAp terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan*, Jurnal Komunikatio, Volume 4, No 1, Tahun 2018, hal. 43

- c) binatang dan tanaman, d) tempat, e) objek, f) simbol.
- 8) *Search*, dapat mencari daftar *contact* melalui fitur ini.
 - 9) *Call/ video call* dapat melakukan panggilan.
 - 10) *Block*, digunakan untuk memblokir kontak tertentu.
 - 11) *Status*, digunakan untuk berbagi *story* kepada teman.

b. Instagram

Gambar 2.1 Logo Instagram



Sumber gambar: Google Foto

Instagram adalah salah satu dari banyak aplikasi media sosial yang digunakan oleh populasi internet setiap hari.⁵⁰ *Instagram* adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, video dan menerapkan *filter* digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik *Instagram* sendiri. Foto atau video yang dibagikan nantinya akan terlihat di *feed* pengguna lain yang menjadi *followers* kita. Sistem pertemanan di *Instagram* menggunakan istilah *following* dan *followers*. *Following* berarti kita mengikuti pengguna, sedangkan *followers* berarti pengguna lain yang mengikuti kita. Setiap pengguna dapat berinteraksi

⁵⁰ Ashley Ha, *A Quantitative Survey: Instagram Marketing Techniques and Their Effectiveness*, 2015

dengan cara memberikan komentar dan memberikan respon suka terhadap foto dan video yang dibagikan.⁵¹

Perusahaan Burbn, Inc. Berdiri pada tahun 2010, perusahaan teknologi *starup* yang hanya berfokus kepada pengembangan aplikasi untuk telepon genggam. Sulit bagi Kevin Systrom dan Mike Krieger untuk mengurangi fitur-fitur yang ada, dan memulai lagi dari awal, namun akhirnya mereka hanya memfokuskan ada bagian foto, komentar, dan juga kemampuan untuk menyukai sebuah foto. *Instagram* berasal dari pengertian keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti polaroid yang ada masanya lebih dikenal dengan sebuah “foto instan”. Sedangkan kata “gram” berasal dari kata “telegram” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan *Instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah *Instagram* merupakan penggabungan dari kata instan dan telegram.

⁵¹ Muhammad Nurul Fahmi, “Endorse dan Paid Promote Instagram Dalam Perspektif Hukum Islam”, *An-Nawa: Jurnal Studi Islam nomor 1.1*, (2018), hal. 4

Gambar 2.1 Ekspresi Religiusitas di Instagram



Sumber gambar oleh: Peneliti

Pada gambar 2.1 menunjukkan seorang mahasiswa membagikan kegiatannya di media sosial yaitu sedang mengajar ngaji. Hal tersebut diunggah di akun media sosial *instagram* guna dapat dilihat oleh orang banyak. Ekspresi diri diatas termasuk dalam ekspresi religiusitas diri, yang unggahannya mengandung unsur religi.

Gambar 2.2 Ekspresi Religiusitas di Instagram



Sumber gambar oleh: Peneliti

Pada gambar 2.2 menunjukkan seorang mahasiswa membagikan ekspresi religiusitasnya di media sosial, kegiatan mengajar ngaji di TPA dan pada sebuah gambar bertuliskan pentingnya menuntut ilmu, menuntut ilmu lebih baik dari pada berjihad fii sabilillah.

1. Fitur-fitur Instagram

1. Pengikut

Sistem sosial di dalam *Instagram* adalah menjadi pengikut akun pengguna lainnya atau memiliki pengikut *Instagram*. Dengan begitu komunikasi sesama pengguna dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto/video yang diunggah oleh pengguna lain.

2. Mengunggah foto/video

Kegunaan utama dari *Instagram* adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi foto/video kepada pengguna lainnya. Foto/video yang diunggah dapat diperoleh dari kamera *idevice* ataupun yang ada di album dan galeri.

2. Kamera

Foto yang diambil melalui aplikasi *Instagram* dapat disimpan di dalam *Idevice* tersebut. Penggunaan kamera melalui *Instagram* juga dapat langsung menggunakan efek-efek yang ada, untuk mengatur pewarnaan dari foto yang dikehendaki oleh sang pengguna.

3. Arroba @

Seperti *Twitter* dan juga *facebook*, *Instagram* juga memiliki fitur yang dapat digunakan penggunanya untuk menyinggung pengguna lainnya dengan menambahkan @ dan memasukkan nama akun *Instagram* dari pengguna tersebut.

4. Publikasi Kegiatan Sosial

Penggunaan tagar # untuk memberitahukan suatu kegiatan sosial dalam cakupan lokal ataupun mancanegara.

5. Caption

Foto atau video yang telah di *upload* dapat diberikan keterangan mengenai foto atau video tersebut maupun tempat dimana foto atau video tersebut diambil.

6. Geotagging

Identifikasi meta data geografis dalam situs web ataupun foto. Dengan Geotag, para pengguna dapat terdeteksi lokasi mereka telah mengambil foto tersebut atau tempat foto tersebut telah diunggah.

7. Jejaring Sosial

Dalam berbagi foto, para pengguna juga tidak hanya dapat membaginya di dalam *Instagram* akan tetapi dapat dibagikan juga ada jejaring sosial yang tersedia di halaman *Instagram* untuk membagikan foto tersebut.

8. Tanda Suka

Sebagai penanda bahwa pengguna yang lain menyukai foto yang telah diunggah. Namun jumlah pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting membuat foto menjadi terkenal.

9. *Explore*

Berbagai foto atau video populer akan masuk dan mudah ditemukan dihalaman *explore*.

10. *Instagram Stories*

Sebuah fitur yang memungkinkan pengguna mengirim foto dan video yang bersifat sementara dan tidak dapat dilihat setelah 24 jam.

11. *Live Video*

Merupakan salah satu bagian dari *Instagram Stories*, seperti namanya *Instagram live* video merupakan fasilitas berbagai belahan dunia.

12. *Instagram IGTV*

Fitur yang memperbolehkan *user* mengunggah video dengan durasi lebih panjang.

13. *Instagram Shopping*

Memudahkan pengguna berbelanja produk yang terlihat di foto dan video, dengan itu secara langsung dari aplikasi pengguna masing-masing.

Dengan begitu pengguna *Instagram* yang bertujuan untuk mengekspresikan kepribadiannya masing-masing melalui media sosial *Instagram*, yaitu salah satunya dengan memenuhi kesenangan dan kepuasan dirinya. Dalam hal mengunggah foto dan video di *Instagram* dapat memberikan kebebasan berekspresi untuk memenuhi kepuasan tersendiri. Melainkan juga ekspresi yang sering kali digunakan adalah ekspresi wajah yang dimana salah satu cara penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia. Akan tetapi di era digital seperti sekarang ini ekspresi diri tidak hanya diperlihatkan melalui ekspresi wajah semata, tetapi ekspresi melalui media sosial khususnya *Instagram* yang menjadi salah satunya. Banyak dari mahasiswa Kopelma Darussalam yang mengekspresikan dirinya di media sosial *Instagram*.

Wawancara peneliti dengan Wiwik Pratiwi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Mengatakan “*Saya sering membagikan bentuk kegiatan/pengalaman dengan memposting foto dan cerita di Instagram*”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti merumuskan media sosial *Instagram* digunakan untuk membagikan segala bentuk kegiatan keseharian, yang kegiatan tersebut di bagikan dengan cara *memuplod* foto atau cerita sesuai dengan pengguna inginkan.

Menggunakan *Instagram* sebagai media ekspresi religiusitas diri mahasiswa, mengekspresikan religiusitas diri dengan cara *menshare*, mempublikasikan, dan membagikan segala kegiatan kepublik, dalam hal ini *Followersnya* baik yang bersifat

⁵² Wawancara dengan Wiwik Pratiwi, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Pada tanggal 14 Mei 2023, pukul 10.00

pribadi maupun terbuka secara umum yang bisa dibagikan kepada orang lain. Ekspresi diri ini memanfaatkan fasilitas di media sosial *Instagram* seperti fitur-fitur *Instastory*, *feeds*, *IGTV*, serta didukung oleh filter yang dapat mengubah dan mengatur kontras dan pencahayaan foto dan video.

c. Tik Tok

Gambar 3 Logo Tik Tok



Sumber gambar : Google Foto

Tik Tok merupakan aplikasi sosial media yang menjadi budaya populer di Indonesia mulai awal tahun 2020 ini. *Tik Tok* sendiri dalam palafalan bahasa China di sebut *Douyin* yang merupakan aplikasi video musi yang pada awalnya digunakan untuk hiburan *lipsync* lagu oleh penggunanya. Aplikasi ini berasal dari negara Tiongkok yang diciptakan oleh Zhang Yiming melalui perusahaan *Bytedance* tahun 2016. Ada tahun 2017 aplikasi *Tik Tok* mulai masuk ke Indonesia namun pada saat itu aplikasi ini dianggap alay dan norak dan ditolak oleh masyarakat Indonesia dan ada puncaknya pada Juli 2018 dilakukan pemblokiran aplikasi *Tik Tok* di Indonesia oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika.⁵³ Pemblokiran aplikasi *Tik Tok* pada tahun 2018 dilakukan oleh Kominfo karena adanya sekitar tiga ribu laoran masyarakat yang

⁵³ Danis Putoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media*, (Jakarta: PT. Elex Komputindo, 2011), hal. 23

masuk ke Kominfo tentang konten negatif di aplikasi *Tik Tok* dan juga adanya laporan dari Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak serta Komisi Perlindungan Anak Indonesia akan banyaknya konten negatif di *Tik Tok* seperti pornografi, asusila dan pelecehan agama.

Hingga tahun 2020 *Tik Tok* kembali trend dengan unduhan sebanyak 315 juta, dengan unduhan tersebut tentu pendapatan yang dihasilkan *Tik Tok* tidaklah sedikit dilansir dari liputan6.com perusahaan riset aplikasi mobile *sensor Tower* daftar aplikasi dengan pendapatan tertinggi pada Februari 2021. Dari daftar tersebut *Tik Tok* menempati posisi teratas dengan pemasukan lebih dari USD 110 juta atau sekitar Rp. 1,5 Miliar.⁵⁴ Dari keuntungan tersebut *Tik Tok* menyumbangkan sebanyak 375 juta dollar AS atau sekitar 5,9 triliun untuk memerangi pandemi virus Covid-19.⁵⁵ *Tik Tok* juga dikenal dengan aplikasi yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya.⁵⁶

Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performanya dengan bebas dan mendorong kreativitas penggunanya menjadi *content creator*. Aplikasi *Tik Tok* juga memberikan berbagai informasi yang belum diketahui sebelumnya dan juga dapat menghibur pengguna lainnya, dengan memperlihatkan video-video

⁵⁴ Mochamad Wahyu Hidayat, "10 Aplikasi Berpendapatan Tertinggi Februari 2021: Tiktok Raih 1,5 Miliar," artikel diakses pada 30 Mei 2023 dari <https://www.liputan6.com/tekn/read/4499401/10-aplikasi-berpendapatan-tertinggi-februari-2021-tiktok-raih-rp-15-miliar>

⁵⁵ Kompas.com, "Tiktok Sumbang 5 Triliun Untuk Atasi Covid-19, RP.100 Miliar Untuk Indonesia," artikel diakses pada 30 Mei 2023 dari <https://tekn.kompas.com/read/2020/04/10/13430057/tiktok-sumbang-rp-5-triliun-untuk-atasi-covid-19-rp-100-miliar-untuk-indonesia>.

⁵⁶ Siti Nurhalimah, dkk, *Media Sosial dan Masyarakat esisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hal.39.

yang lucu dan unik serta video tersebut diunggah di aplikasi lainnya yang membuat aplikasi *Tik Tok* ini dikenal diberbagai kalangan. Aplikasi tersebut memiliki banyak konten-konten video yang sangat mudah untuk membuatnya. Dengan melihat, menghafal, menirukan dapat membuat video bebas, dapat memberikan contoh-contoh video pendek yang menarik serta menjadi contoh pengguna lainnya untuk menyalurkan ide-ide kreatifnya agar memiliki *views* yang tinggi.

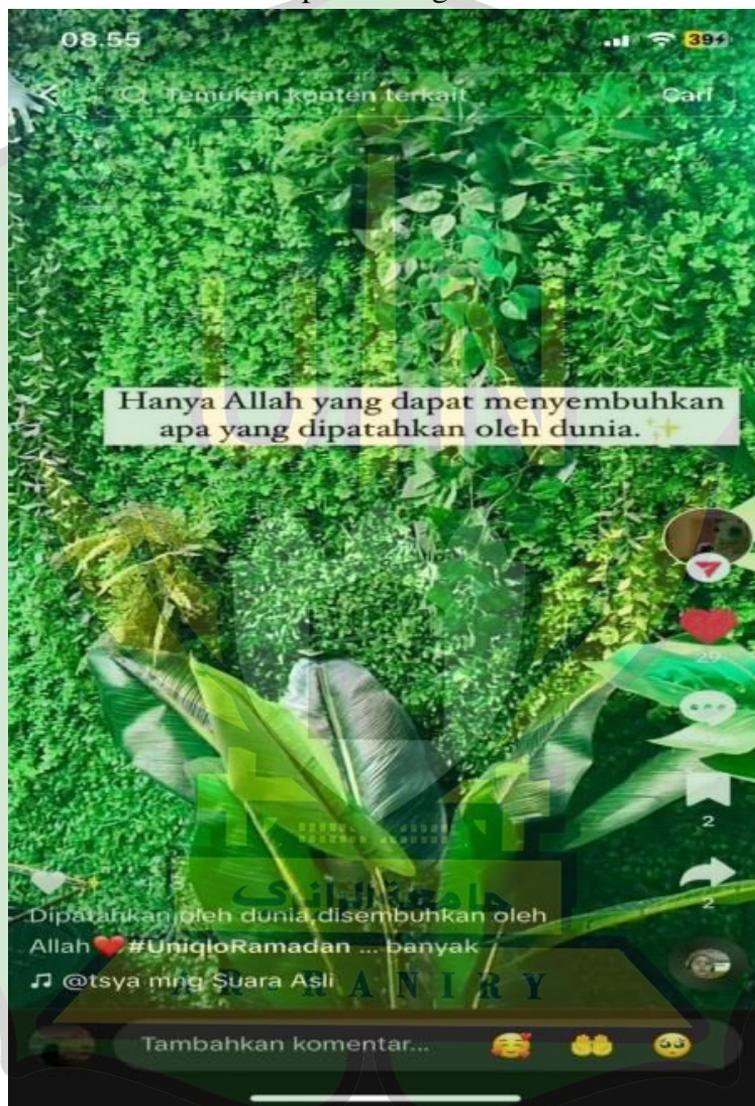
Gambar 3.1 Ekspresi Religiusitas di Tik Tok



Sumber gambar oleh: Peneliti

Pada gambar 3.1 menunjukkan ekspresi religiusitas diri yang dituangkan dalam bentuk video yang bertuliskan tentang muhasabah diri *tenangkan dirimu* pada Q.S Tha-ha ayat 130.

Gambar 3.2 Ekspresi Religiusitas di Tik Tok



Sumber gambar oleh: Peneliti

Pada gambar 3.2 menunjukkan ekspresi religiusitas diri yang dituangkan dalam sebuah gambar yang ditambahkan dengan lagu untuk menjadi *backsound* sehingga menjadi video. video

tersebut berisikan gambar yang bertuiskan *hanya Allah yang dapat menyembuhkan apa yang dipatahkan oleh dunia*, hal tersebut menjelaskan bahwa kekecewaan berasal dari dunia dan obatnya ialah dekatkan diri kepada Allah karena Allah penyembuh dari segala kekecewaan.

Aplikasi *Tik Tok* juga aplikasi video pendek, aplikasi untuk mengasah kreativitas, dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok* mahasiswa menyakini bahwa bisa menunjukkan ekspresi dirinya. Aplikasi *Tik Tok* dapat dijadikan sarana hiburan, dan bisa digunakan untuk mengeluarkan *skill* (keahlian) yang dimiliki mahasiswa. Selain itu tujuannya adalah hiburan, menunjukkan bakat, eksistensi diri, memperbanyak teman, mengikuti trend, dan menjadi artis *Tik Tok*. Mahasiswa yang mengekspresikan diri di media sosial di *Tik Tok* dapat meningkatkan rasa percaya diri, tidak peduli terhadap perkataan orang lain, menghilangkan stress, kreativitas makin berkembang dan keuar dari zona nyaman.

2. Fitur-fitur Tiktok

- a) Fitur pada halaman awal (Home)
Pada halaman awa ini pegguan diarahkan dan dapat langsung melihat video yang dikirim oleh pengguna lainnya secara acak atau fitur *for you page* (FYP) terdapat: 1) akun profile, 2) simbol *love*, 3) simbol komentar, 4) simbol bagikan/ *share*, 5) simbol pemutar lagu.
- b) Fitur pencarian atau temukan
Dapat mencari orang lain berdasarkan nama profi atau ID dari akun *Tik Tok*. Atau menggunakan *hastag* yang sedang popuer.
- c) Merekam video
Tersedia apabila kita ingin membuat atau melakukan rekaman video yang dibuat, simbolnya ialah: 1) balik, 2) kecepatan, 3) filter, 4) mempercantik, 5) pewaktu, 6)

efek, 7) unggah/*posting*, 8) tambahkan suara, 9) durasi pembuatan video, 10) fitur MV, dan 11) fitur *live*.

d) Fitur kotak masuk

Merupakan fitur notifikasi atau pemberitahuan yang terdiri dari : 1) suka, 2) komentar, 3) tanya jawab, 4) @ sebutan, 5) pengikut, 6) dari *Tik Tok*.

e) Fitur akun profile

Memberikan informasi tentang pengguna akun yang terdiri dari: 1) nama akun dan ID pengguna, 2) pengikut, 3) mengikuti, 4) suka, 5) tanya jawab, 6) edit profile, 7) gambar *icon* aplikasi lain, 8) favorit, 9) video unggahan, 10) gambar keranjang, 11) gambar *love*, 12) gambar gembok, 13) gambar tambah di atas unggahan video, dan 14) draf.

E. Faktor Ekspresi Religiusitas

1. Faktor Internal Individu

Faktor intenal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri Mahasiswa itu sendiri, yang terdiri dari N. Ach (*Need For Achievement*) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi.⁵⁷ Faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada diri seseorang, biasanya faktor internal melingkupi kepribadian, keyakinan diri, keahlian dan karakter seorang individu. Berikut merupakan faktor internal individu mengekspresikan diri di media sosial :

⁵⁷ Labora Sitinjak, *Faktor Interna dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Jaya Tahun Akademi 2015/2016*, Jurnal Akademi Keerawatan Husada Karya Jaya, Volume 2, Nomor 2, September 2016. Hal.24.

a. Emosional Mahasiswa

Emosional yang diambil dari kata emosi, emosi adalah perasaan atau efeksi yang dapat melibatkan rangsangan *fisiologis* (seperti denyut jantung yang cepat), pengalaman sadar (seperti memikirkan keadaan jatuh cinta) dan ekspresi perilaku (seperti senyuman atau raut muka cemberut).⁵⁸ Sedangkan emosional adalah suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Jadi dapat dipahami bahwa emosional adalah segala sesuatu yang dirasakan dari dalam diri seseorang dan reaksi terhadap insentif dari luar yang seorang individu untuk bertindak. Nessim dan Richard mengemukakan bahwa motif emosional ialah pilihan atau tujuan sasaran yang disandarkan ada kriteria subjektif, motif emosional bersumber dari perasaan seseorang dan kata hati yang mendorong seorang individu melakukan suatu tindakan.

Emosi merujuk pada perasaan dan pikiran-pikiran mahasiswa, dimana suatu keadaan *biologis* dan *psikologis* mendorong mahasiswa untuk melakukan sesuatu. Emosional merupakan suatu respon dari pikiran dan perasaan. Sejumlah teoritikus mengelompokkan emosi dalam golongan-golongan besar,⁵⁹ yaitu sebagai berikut:

- Cinta meliputi: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, kasmaran, kasih.
- Kesedihan meliputi: sedih, pedih, muram, suram, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa dan depresi berat
- Amarah meliputi: mengamuk, benci, marah, jengkel, kesel, terganggu, tersinggung dan bermusuhan.
- Kenikmatan meliputi: bahagia, riang, puas, senang, terhibut, bangga, takjub, terpesona, kegirangan dan senang.

⁵⁸ Laura, A King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 98

⁵⁹ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi Edisi 16*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal 127-128

- Rasa takut meliputi: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, tidak tenang, ngeri dan panik.
- Terkejut meliputi: terkejut, terkesiap, takjub dan terpana.
- Jengkel meliputi: hina, jiji, muak, mual, benci, tidak suka dan mau muntah.
- Malu meliputi: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesak, hina, aib dan hati hancur lebur.

Faktor emosional cenderung kepada sikap mahasiswa dalam mengekspresikan religiusitas dirinya di dalam kehidupan sehari-hari maupun di ruang media sosial, dimana setiap mahasiswa dalam mengekspresikan religiusitas diri tentu saja ada suasana atau perasaan yang ingin di tuangkan baik dalam bentuk cerita, foto ataupun video.

Wawancara peneliti dengan Sulfi Ruhama Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry mengatakan *“dimedia sosial saya bebas meluapkan emosi tanpa perlu mendengar perkataan dari orang lain.”*⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti merumuskan bahwa faktor mahasiswa mengekspresikan dirinya di media sosial ialah karena ingin menuangkan segala emosi tanpa harus mendengar komentar dari orang-orang. Ekspresi emosi ialah kecenderungan seseorang untuk mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakan kepada orang lain.

b. Membutuhkan Perhatian

Salah satu faktor internal mengekspresikan diri ialah ingin mendapatkan perhatian dari banyak orang, sebagian dari mahasiswa yang mengekspresikan diri salah satunya karena ingin mendapatkan perhatian, mendapatkan pujian, komentar dan like dari banyak orang. Di media sosial banyak hal yang bisa dilakukan

⁶⁰ Wawancara dengan Sulfi Ruhama Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, pada tanggal 14 Mei 2023, pukul 11.23.

seperti berinteraksi, curhat, membagikan momen dan aktivitas melalui media sosial. Ada banyak hal yang membuat seseorang untuk mendapatkan atau mencari perhatian di media sosial yaitu dengan mengumbar kehidupan di sosial media bisa menjadi cara untuk memuaskan diri sendiri dengan mendapatkan perhatian dari orang-orang yang melihatnya.

Wawancara peneliti dengan Makharazi Muntaha Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry mengatakan *“ga tau mau curhat sama siapa jadi di wa saja”*⁶¹

Dari hasil wawancara peneliti merumuskan bahwa faktor mengekspresikan diri di media sosial karena tidak ada tempat berkeluh kesah mahasiswa atau teman curhat, dimana hal tersebut membuat mahasiswa membagikannya di media sosial sehingga orang-orang yang melihatnya dapat mengetahui apa yang dirasakan oleh pengunggahnya. Dengan begitu mahasiswa yang membagikan curahan mendapatkan perhatian dari orang-orang yang melihatnya dengan cara berkomentar atau menanyakan keadaan sipengunggah ketika bertemu.

Wawancara peneliti dengan Silvi Febriyanti Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry mengatakan *“Tanpa perlu banyak bicara kita bisa meluap apa yang ada dipikiran kita dan berbagi cerita ke orang banyak”*⁶²

Dari hasil wawancara peneliti merumuskan bahwa tanpa harus kita bercerita kepada orang lain secara langsung, mengunggah suatu kegiatan dan berbagi cerita di media sosial juga bisa mendapatkan perhatian dari banyak orang.

Membutuhkan perhatian, sebagian mahasiswa memanfaatkan penggunaan media sosial untuk mendapatkan

⁶¹Wawancara dengan Makharazi Muntaha Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, pada tanggal 18 Mei 2023, Pukul 17.26.

⁶² Wawancara dengan Silvi Febriyanti Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 20.21.

perhatian dari orang. Hal itu tentu saja sudah menjadi hal yang wajar dikalangan mahasiswa. Pengunggahan sesuatu tentu akan menarik perhatian orang-orang yang melihatnya, dimana tujuan umum mahasiswa membagikan di media sosial pastinya untuk dilihat oleh banyak orang. Contohnya saja ketika mahasiswa mengunggah kegiatannya di media sosial, tentunya ada yang berbagai komentar yang menghiasi unggahan tersebut.

2. Faktor Eksternal Sosial

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang mempengaruhi seseorang dalam mengekspresikan dirinya. Faktor eksternal bisa saja berasal dari lingkungan tempat tinggal, lingkungan sosial pertemanan mahasiswa dan lainnya sebagainya. Dimana faktor tersebut mempengaruhi mahasiswa dalam mengekspresikan dirinya di media sosial.

a. Mengikuti Trend yang Berkembang

Perkembangan di dunia teknologi saat ini berdampak besar pada kegiatan yang dilakukan mahasiswa setiap hari, kemajuan teknologi yang ada pada saat ini memberikan dampak bagi kehidupann mahasiswa dengan adanya penggunaan media sosial. Banyak hal yang berubah dengan adanya perkembangan internet dan teknologi yang semakin pesat, salah satunya yaitu dalam melakukan aktivitas yang mengikuti *trend* yang sedang kekinian memberikan pengaruh dalam perubahan gaya hidup mahasiswa. Pada saat ini, masyarakat cenderung memilih gaya hidup yang serba praktis sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan waktu yang efisien. Dengan begitu perkembangan teknologi dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang memilih gaya hidup yang praktis namun kelihatan keren.

Trend menurut Maryati adalah suatu gerakan atau kecenderungan naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu yang

biasanya bisa bertambah dan bisa berkurang. *Trend* adalah suatu aliran dalam dunia *mode* yang mengalami perubahan penampilan.

Wawancara peneliti dengan Syawana Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry mengatakan “*untuk mengikuti perkembangan zaman*”⁶³

Berdasarkan wawancara peneliti merumuskan bahwa faktor mahasiswa mengekspresikan diri karena ingin memiliki info *terupdate* sehingga mahasiswa dapat mengetahui hal-hal apa saja yang sedang *trending*. Dengan begitu mahasiswa dapat mengikuti perkembangan zaman.

b. Pengaruh Lingkungan Mahasiswa

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia. Lingkungan ialah meliputi kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*.⁶⁴ Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekelilingi manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi mahasiswa dan lingkungan merupakan faktor penting dalam pengekspresian diri mahasiswa dimedia sosial. Faktor tersebut merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan pada semua mahasiswa karena memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan mahasiswa.

Mahasiswa merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap pengekspresian religiusitas diri. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan mahasiswa dalam lingkungan sosial yang dijalani seseorang. Faktor-faktor tersebut meliputi kegiatan mahasiswa dalam bersosialisasi, mass media, dan teman bergaul

⁶³ Wawancara dengan Syawana Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Pada tanggal 14 Mei 2023, pukul 17.19.

⁶⁴ Pratistya Nor Aini Dan Abdullah Taman, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Bellajar Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Volume. X, No.1, tahun 2012, hal.54

dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Dwi Prasetya Danarjati, dkk, lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial primer dan lingkungan sosial sekunder. Lingkungan sosial primer adalah lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat antara anggota satu dengan anggota lain, anggota satu saling kenal mengenal dengan baik dengan anggota lainnya. Contohnya lingkungan keluarga, teman sebaya, dan guru. Sedangkan lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial yang hubungan anggota satu dengan anggota lain tidak terlalu akrab atau pada umumnya anggota satu dengan lain kurang bahkan tidak saling mengenal. Contohnya lingkungan ini seperti masyarakat tempat tinggal maupun sekitarnya.⁶⁵

c. Status Sosial Mahasiswa

Status Sosial adalah sebuah posisi dalam hubungan sosial, karakteristik yang menempatkan individu dalam hubungannya dengan masyarakat lain dan seberapa besar peran individu tersebut dalam masyarakat itu sendiri. Status sosial dapat terbentuk melalui beberapa hal diantaranya melalui peran individu sendiri, kekayaan, kekuasaan dan lain sebagainya. Status sosial akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan hal itu akan dibarengi dengan perubahan kondisi sosial dalam masyarakat tersebut. Status sosial biasanya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan status sosial seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya, bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya mengenal statusnya saja.

Status sosial merupakan keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial antara satu dan

⁶⁵ Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Pengantar Psikoogi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal.73.

lainnya. Yang dimana interaksi sosial ialah sebagai hubungan timbal balik dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan dan antara kelompok manusia maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia.

Wawancara peneliti dengan Isfawati Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry mengatakan *“mengekspresikan diri untuk menaikkan followers diakun media sosial, sehingga bannyak yang mengenal kita”*⁶⁶

Berdasarkan wawancara peneliti merumuskan bahwa banyaknya pengikut di akun media sosial sangat mempengaruhi seseorang dalam kehidupannya, salah satunya dikenal oleh banyak orang, mudah mendapatkan penghasilan karena dengan diajaknya kerjasama oleh pihak untuk mempromosikan barang dan lainnya.

Followers atau pengikut di akun media sosial adalah orang-orang yang mengikuti akun media sosial yang dapat mengakses segala bentuk unggahan yang diunggah sipengguna. Tentu saja dengan banyaknya pengikut dapat meningkatkan status sosial mahasiswa, yaitu dengan dikenalnya ia oleh banyak orang.

F. Analisis Penelitian

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi menjadi semakin meningkat adanya media sosial menjadi hal yang sangat banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh penjuru dunia, media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan sosial di masyarakat. Salah satunya dalam mengekspresikan dirinya di media sosial.

Ekspresi diri merupakan mengungkapkan segala sesuatu yang dirasakan dan dipikirkan oleh seseorang, pengungkapan ekspresi bisa saja melalui tingkah laku, emosional, dan lain sebagainya. Sedangkan ekspresi religiusitas diri di media sosial merupakan mengungkapkan segala sesuatu yang dirasakan dan

⁶⁶ Wawancara dengan Isfawati Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Pada tanggal 2 Mei 2023, pukul 14.50

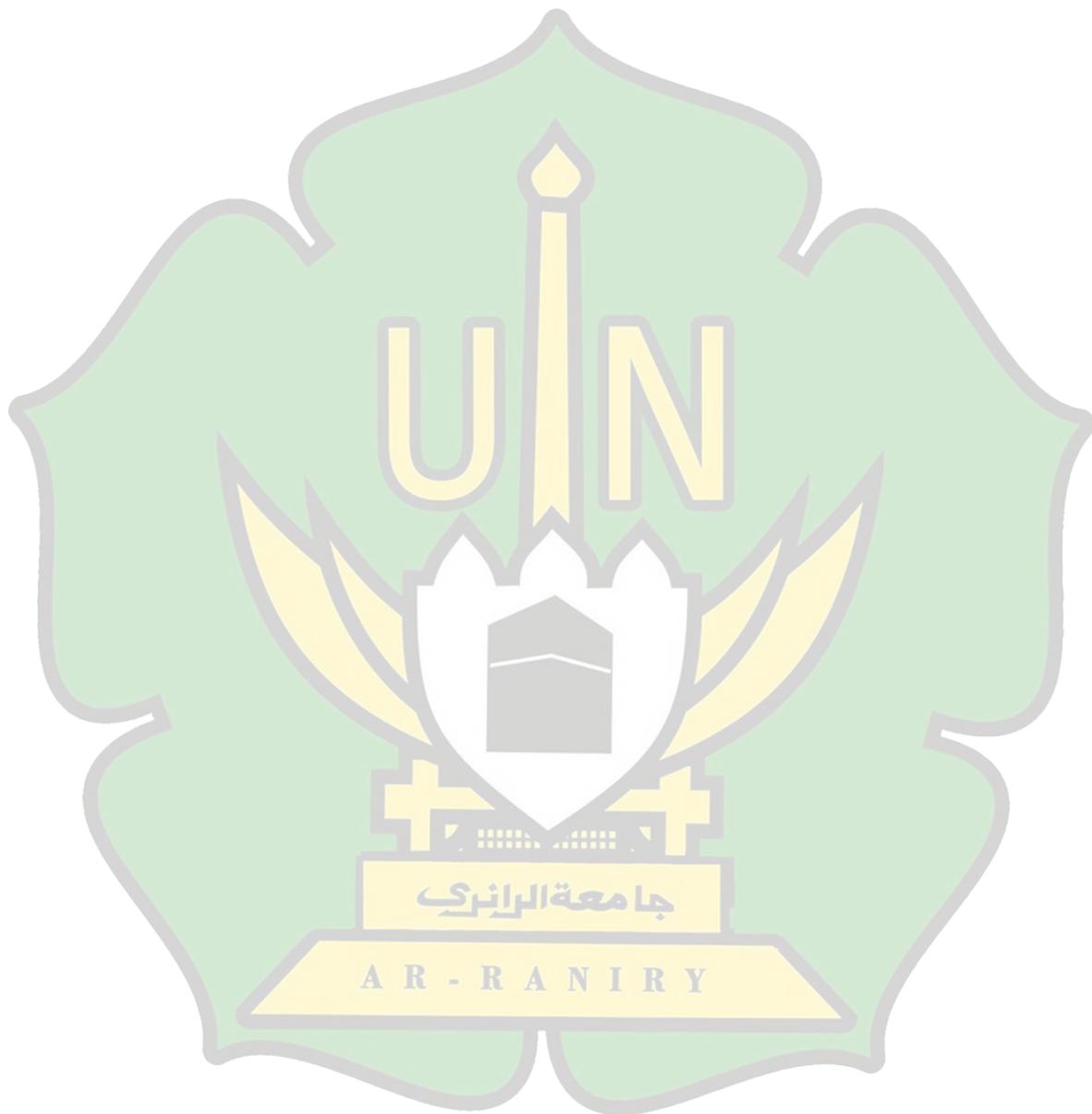
dipikirkan oleh seseorang yang didalamnya mengandung supranutral/religi yang diungkapkan melalui sarana media sosial dengan cara membagikan, menshare, mempublikasikan melalui tulisan, foto, dan video. Media sosial tentunya memiliki ruang yang dapat menjadi tempat untuk mengekspresikan religiusitas diri mahasiswa, ruang tersebut berupa aplikasi media sosial yang disukai oleh mahasiswa.

Ruang ekspresi religiusitas diri merupakan wadah yang digunakan untuk mengunggah segala bentuk ekspresi seperti kegiatan/pengalaman yang dibagikan. ruang ekspresi ini biasanya adalah media yang sering digunakan mahasiswa untuk mengekspresikan dirinya, seperti ruang media *Whatsapp*, *Instagram*, dan *Tik Tok*.

Ada dua faktor yang menyebabkan mahasiswa mengekspresikan dirinya di media sosial yaitu faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang faktor ini meliputi; (1) emosional mahasiswa, (2) membutuhkan perhatian, Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, faktor ini meliputi; (1) mengikuti *trend* yang berkembang, (2) pengaruh lingkungan mahasiswa dan (3) status sosial mahasiswa.

Pemahaman ekspresi religiusitas diri berdasarkan jawaban dari hasil wawancara responden, dan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh perkembangan media sosial dalam mengekspresikan diri sangatlah penting, dimana media sosial adalah tempat untuk berkomunikasi jarak jauh dan juga tempat untuk mendapatkan informasi yang kita cari dan ekspresi religiusitas. Namun ekspresi religiusitas disini dapat dilihat bagaimana mahasiswa membagikan postingan-postingan yang berbau keagamaan. Pentingnya pengekspresian religiusitas diri di media sosial ialah hal tersebut dapat menjadi *self* reminder khususnya buat diri sendiri dan umumnya buat orang yang melihat. Dalam mengekspresikan diri tentu saja mahasiswa membagikan

segala bentuk kegiatan/pengalaman yang *dishare* melalui akun media sosial sehingga orang lain dapat mengetahuinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa UIN Ar-Raniry, maka dapat disimpulkan bahwa:

Mahasiswa UIN Ar-Raniry mengeskpresikan religiusitas dirinya di media sosial dengan cara *menshare*, mempublikasikan dan membagikan segala bentuk gagasan dan kegiatan/pengalaman di media sosial dengan mengunggah cerita, foto dan video. Ruang ekspresi religiusitas diri mahasiswa di media sosial ialah *WhatsApp*, *Intagram*, dan *Tik Tok*. Namun mahasiswa lebih banyak cenderung mengeskpresikan dirinya di ruang media *WhatsApp*, karena ruang media tersebut hanya dapat diakses oleh orang-orang yang hanya saling menyimpan nomor satu sama lain.

Faktor yang menyebabkan mahasiswa mengeskpresikan dirinya di media sosial yaitu (1) faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang faktor ini meliputi; (a) emosional mahasiswa, (b) membutuhkan perhatian, sedangkan (2) faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, faktor ini meliputi; (a) mengikuti *trend* yang berkembang, (b) pengaruh lingkungan mahasiswa, dan (c) status sosial mahasiswa.

B. Saran

Dalam menghadapi era globalisasi saat ini, sebaiknya mahasiswa tidak sering menggunakan media sosial untuk hal yang tidak bermanfaat, tetap ada batasan dalam mengeskpresikan diri agar kenyamanan dan privasi dapat terjaga. Karena ketika kita mengeskpresikan diri terlalu berlebihan maka berdampak buruk bagi diri sendiri dan juga orang lain. Lebih baik menggunakan media sosial untuk seperunya dan semestinya saja, dan pasti pasti berdampak buruk bagi kesehatan *psikologis* ketika kita kecanduan

bermain sosial media, dan juga berdampak buruk bagi kesehatan mata.

Kepada mahasiswa UIN Ar-Raniry penulis mengharapkan untuk selalu memanfaatkan media sosial dalam hal kebaikan, banyak yang terjadi ketika kita salah menggunakan media sosial, apalagi ketika kita salah dalam mengunggah, media sosial dalam merekam apa yang sudah kita unggah karena jejak digital benar adanya. Mahasiswa harus mampu *memanagement* antar waktu bermain sosial media dan waktu untuk melakukan kegiatan lainnya, seperti belajar, beribadah dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- A Andjani, dkk, *Penggunaan Media Komunikasi WhatsAp terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan*, Jurnal Komunikatio, Volume 4, No 1, Tahun 2018.
- Ancok, D. & Suroso, F. N. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Ahmad M. Ramli, Tasya Safiranata Rami dan Ferry Gunawan C., *Hukum Teematika*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2020.
- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni 2018
- Alma Dias Rahmawati, *Remaja Bisa Berkarya Bersama Youth Ranger Indonesia : Kumpulan Esai Terbaik International Youth Day Competition 2022*, Sukabumi : CV Jejak, anggota IKAPI, 2022.
- Anang Sugeng Cahyono, “ *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*”, dalam *Artikel*, 2017.
- Ashley Ha, *A Quantitative Survey: Instagram Marketing Techniques and Their Effectiveness*, 2015.
- Alawiyah, Tuti, and Farhan Setiawan. 2021. “*Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa.*” *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 15 (2). <https://doi.org/10.24815/jsu.v15i2.22392>.
- Danis Putoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media*, Jakarta: PT. Elex Komputindo, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, op.cit, h. 758.
- Dhifa Nabila, Octavia, dkk, *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0* Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang.

- Dianto Bachriadi, Anton E. Lucas, *Merampas Tanah Rakyat: Kasus Tapos dan Cimacan*, (Jawa Barat: KPG, 2001) hal. 120
- Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Pengantar Psikoogi Umum*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: CV Rahawali, 2011.
- Hasrun Adi Putra, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Eksistensi Diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Angkatan 2015*, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8 No. 1, Juli 2016.
- Hendra Prana Jaya dan Wicaksono, *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp di Kalangan Peajar: Studi Kasus di Mts A-Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat*, Universitas YASRI, ORBITH VO. 14, No. 1, Maret 2018.
- Imalia Asih, *Jurnal Keperawatan Indonesia, Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara "Kembali ke Fenomena"* Vol. 9, No. 2, September 2005.
- Kandell, J. J, *Internet Addiction On Campus: The Vulnerability Of College Students, Cyberpsychology & Behavior Volume 1, Number 1*. 1998.
- Khaeunnisa Asyari, *Penggunaan Instagram Dalam Ekspresi Diri (Fenomena Sosial Dikalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin)*, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2021.
- Khoirunnisa Syawitri, *"Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Eksistensi Diri Oleh Santriwati Siswi Asrama Al-Hikmah Pondok Pasantren Wahid Hasyim*

- Yogyakarta", skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Kompas.com, "Tiktok Sumbang 5 Triliun Untuk Atasi Covid-19, RP.100 Milyar Untuk Indonesia," artikel diakses pada 30 Mei 2023 dari <https://tekno.kompas.com/read/2020/04/10/13430057/tiktok-sumbang-rp-5-triliun-untuk-atasi-covid-19-rp-100-miliar-untuk-indonesia>.
- Labora Sitinjak, Faktor Interna dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Jaya Tahun Akademi 2015/2016, Jurnal Akademi Keerawatan Husada Karya Jaya, Volume 2, Nomor 2, September 2016.
- Laura, A King, Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif , Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Liata, Nofal. 2020. "*Relasi Pertukaran Sosial Antara Masyarakat Dan Partai Politik.*" Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAD) 1 (1). <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i1.483>.
- _____. 2023. *Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural : Agama Sebagai Institusi (Lembaga) Sosial*. Banda Aceh: Bandar Publishing. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28214/1/Buku Moderasi Beragama %281%29.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28214/1/Buku%20Moderasi%20Beragama%281%29.pdf).
- Liata, Nofal, and Khairil Fazal. 2021. "*Multikultural Perspektif Sosiologis.*" *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 1 (2). <https://doi.org/10.22373/arj.v1i2.11213>.
- Mas'Amah, *Adaptasi Mahasiswa Asing dan uar Daerah di Universitas Padjadjaran Kampus Jatinangor*, Jurnal Liski, Volume. 1, No.1 Tahun 2015.
- Mita Rosaliza, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunilasi dalam Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Budaya*, Vol. 11 No. 2, Februari 2015.
- Mochamad Wahyu Hidayat, "10 Aplikasi Berpendapatan Tertinggi Februari 2021: Tiktok Raih 1,5 Milyar," artikel diakses

pada 30 Mei 2023 dari
<https://www.liputan6.com/tekno/read/4499401/10-aplikasi-berpendapatan-tertinggi-februari-2021-tiktok-raih-rp-15-miliar>

Monanda, Rizka. “*Pengaruh Media Sosial Instagram @Awkarin Terhadap Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Followers Remaja*”. JOM FISIP Vol.4 No.2 – Oktober 2017.

Muhammad Ihwanus Shoik, dkk, Merantau Sebagai Budaya (Eksplorasi Sistem Sosial Masyarakat Pulau Bawean), Jurnal Cakrawala, Volume. 10, No.2, Desember 2016, Hal.144

Muhammad Nurul Fahmi, “Endorse dan Paid Promote Instagram Dalam Perspektif Hukum Islam”, *An-Nawa: Jurnal Studi Islam nomor 1.1*, 2018.

Muhammad Sarkoni, *Generasi Muslim Milenial dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan, Lampung 2021.

Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol.1 No. 2, Agustus 2017

Nurlaila, and Nofal Liata. 2021. “*Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh: Studi Kasus Village Jamiatun Ulama, Lam Ilie Teungoh, Aceh Besar.*” *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 1 (1). <https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9485>.

Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, op.cit, h. 176.

Pratistya Nor Aini Dan Abdullah Taman, Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Bellajar Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Volume. X, No.1, tahun 2012, hal.54

Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arloka.

- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017.
- Qodratilla Meity Takdir, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Ria Ratna Ariawati, *Susunan Tim Jurnal Riset Akuntansi*, Vol VIII No. 2, Oktober 2016.
- Rindra Risdiantoro, *Jurnal : Belajar dan Ekspresi Diri: Kajian Subyektif Wellbeing pada Mahasiswa*, 2015 Psychology Forum UMM, ISBN: 978-979-796-324-8.
- R. Irawan Surasetja, *Pengantar Arsitektur, Fungsi, Ruang, Bentuk dan Ekspresi dalam Arsitektur*, 2007.
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Sandi Hesti Sondak, *Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sumatera Utara*, *Jurnal EMBA*, Vol. 7 No. 1, Januari 2019, hal. 671-680
- Siti Nurhalimah, dkk, *Media Sosial dan Masyarakat esisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Smahel, D., Brown, B. B., & Blinka, L, 2012, *Associations between Online Friendship and Internet Addiction among Adolescents and Emerging Adults*, (*Developmental Psychology* 48 (2) : 381-288.).h.2
- Soejono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi suatu Pengantar Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi Edisi 16*, Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Sudarman, Paryati, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media) 2004
- Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2006.
- Tedi Lesmana Marselino, *Kajian Ekspresi Diri pada Ruang Publik Dunia Maya dalam Perspektif Ontologis Layanan Internet*

World Wide We, Jurnal Sains dan Teknologi, Vol. 9, No. 1, Februari 2022.

Teuku Muttaqin Mansur, *Universitas Syiah Kuala Sejarah dan Nilai*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.

Wahidah, Nurul. “*Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan*”, Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2013.

Wawancara dengan Ade Irma Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Pada tanggal 2 Juni 2023, Pukul 14.25.

Wawancara dengan Hafizah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, pada tanggal 17 Mei 2023, pukul 18.00

Wawancara dengan Isfawati Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Pada tanggal 2 Mei 2023, pukul 14.50.

Wawancara dengan Makhirazi Muntaha mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, pada tanggal 18 Mei 2023, Pukul 17.26.

Wawancara dengan Nilvia Maisurah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, pada tanggal 11 Mei 2023, pukul 09.30.

Wawancara dengan Nova Rusniar Mahasiswa Fakultas ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, Pada tanggal 10 Mei 2023, Pukul 11.00

Wawancara dengan Nurul Safwanah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 10.30.

Wawancara dengan Silvi Febriyanti mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 20.21.

Wawancara dengan Syawana Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Pada tanggal 14 Mei 2023, pukul 17.19.

Wawancara dengan Sulfi Ruhama Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, pada tanggal 14 Mei 2023, pukul 11.23.

Wawancara dengan T. Muhammad Irhmana Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Pada tanggal 14 Mei 2023, Pukul 13.47.

Wawancara dengan Wida Mutija mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, pada tanggal 14 mei 2023, pukul 13.02.

Wawancara dengan Wiwik Pratiwi, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Pada tanggal 14 Mei 2023, pukul 10.00

Wawancara dengan dengan Intan Nurhaliza Mahasiswa Fakultas Hukum dan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 14 Mei 2023, pukul 19.50

Zehrotut Toyyebah, *Pengaruh Pengungkapan Diri di Media Sosial Terhadap Perkembangan Identitas Diri Siswa SMAN 2 Pamekasan*, Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Sinta Mahera
Tempat / Tanggal Lahir : Besitang, 23 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 190302019
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Cot Nambak, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar.

2. Orang Tua / Wali

Nama Ayah : Soniman
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Siti Nurbaya
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan

SDN 050780 Besitang : 2006-2011
SDN Lamjampok : 2012
SMPN 2 Montasik : 2012-2015
SMKN 1 Banda Aceh : 2015-2018
UIN Ar-Raniry : 2019-2023

4. Pengalaman Organisasi

- HIMASAA (Himpunan Mahasiswa Studi Agama-Agama) Tahun 2020-2023
- SEMAF (Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Fisafat) Tahun 2021-2022
- HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Tahun 2020-2021

Aceh Besar, 23 Mei 2023

Penulis

Sinta Mahera